

**DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT
DI DUSUN PRAIBAT DESA JURANG JALER
KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Oleh:
DEVI PUSPITASARI
190302080

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2023**

**DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT
DI DUSUN PRAIBAT DESA JURANG JALER
KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

DEVI PUSPITASARI

190302080

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

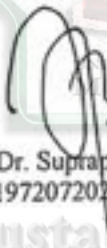
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Devi Puspitasari, NIM 190302080 dengan judul "Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 11 Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Suprpto, M. Ag
NIP. 197207202000031002


Muhammad Malthuf, M. Sc
NIP. 198908062019031014

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBNG

Mataram, 11 Mei 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di mataram

Assalamualaikum, wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/I : Devi Puspitasari
NIM : 190302080
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munasyqah* Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munasyqah*-kan

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. Suprpto, M. Ag
NIP. 197207202000031002

Pembimbing II



Muhammad Malthuf, M. Sc
NIP. 198908062019031014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Puspitasari
NIM : 190302080
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram
Mataram, 11 Mei 2023

Saya yang menyatakan


Devi Puspitasari

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Devi Puspitasari, NIM : 190302080 dengan judul "Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah" telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Prof. Dr. Suprpto, M.Ag
(Ketua sidang/Pemb.I)

Muhammad Malthuf, M.Sc
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Dr. Muhammad Saleh, M.A
(Penguji I)

Novia Suhastini, M.Si
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhamad Saleh, M.A
NIP: 197209121998031001

MOTTO


فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya, “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al Insyirah [94]: 5-6)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Zurriatun dan Bapakku Azhar sebagai bentuk rasa terima kasihku, keluargadan teman-temanku, almamterku, semua guru, dan dosenku, dan kepada diriku sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penuli memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Suprpto, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Muhammad Malthuf, M.Sc. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muchammadun, MPS., M.APP.Ling (Adv) selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Shaleh, MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
5. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama berada dibangku kuliah.
6. Ibuku Zurriatun yang selalu mendoakan saya dan selalu mendukung saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapakku Azhar yang telah bekerja keras untuk membiayai kuliah saya sehingga bisa berada di titik ini karena berkat kerja kerasnyalah saya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini.
8. Kepada keluarga, sahabat, teman-teman yang selalu mendukung saya
9. Kepada kak tiana yang selalu menjadi pendengar baik, dan selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk terus menyelesaikan skripsi ini, terima kasih selalu meluangkan waktunya.

10. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, terimakasih banyak telah meluangkan waktunya.

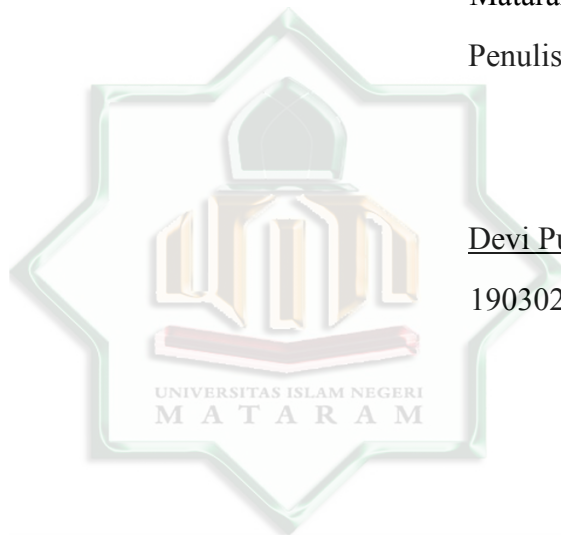
Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt.

Mataram, 11 Mei 2023

Penulis

Devi Puspitasari

190302080



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Karangka Teori	14
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	39
A. Gambaran Umum Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah	39
1. Gambaran Letak Geografis Desa Jurang Jaler.....	39
2. Demografi Desa Jurang Jaler	39
B. Program Keluarga Harapan Di Dusun Praibat.....	43

C. Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Sosial di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler.....	51
1. Dampak Positif Program Keluarga Harapan (PKH)	61
2. Dampak Negatif Program Keluarga Harapan (PKH)	63
D. Pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH)	65
BAB III PEMBAHASAN	68
A. Analisis Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Praibat	68
B. Analisis Pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH)	76
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92



Perpustakaan UIN Mataram

DATA TABEL

Tabel 1.1	Tabel Informan
Tabel 2.1	Data Jumlah Penduduk Desa Jurang Jaler
Tabel 2.2	Data Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Jurang Jaler
Tabel 2.3	Data Tingkat Pengangguran Desa Jurang Jaler
Tabel 2.4	Data Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Jurang Jaler
Tabel 2.5	Data Jumlah Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2001
Tabel 2.6	Data Jumlah Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2022
Tabel 2.7	Data Jumlah Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2023



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 3	: Pedoman Wawancara
Lampiran 4	: Foto-foto Kegiatan Penelitian di Lapangan
Lampiran 5	: Daftar Riwayat Hidup

Perpustakaan UIN Mataram

**DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT
DI DUSUN PRAIBAT DESA JURANG JALER**

KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh:

Devi Puspitasari

190302080

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Program Keluarga Harapan (PKH) yang memunculkan banyak permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan sosial masyarakat dan untuk mengetahui pemanfaatan dari bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengujian keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan kecukupan referensi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah menimbulkan dampak yang positif dan dampak yang negatif. Dampak positifnya yaitu membantu perekonomian masyarakat, meningkatkan kesehatan dan meningkatkan pendidikan. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menimbulkan adanya ketergantungan bantuan sosial dan kecemburuan sosial yang terjadi pada masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah belum memanfaatkan bantuan dari PKH dengan selayaknya, seharusnya dimanfaatkan untuk membeli kebutuhan pokok, keperluan pendidikan dan kesehatan, tetapi yang terjadi KPM membeli barang-barang baru yang tidak terlalu dibutuhkan.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan Sosial, Masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang terletak di belahan bumi bagian timur dan memiliki tingkat ke empat jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, memiliki jumlah penduduk 276.4 juta jiwa proyeksi pada tahun 2021. Indonesia juga memiliki tingkat ke empat jumlah penduduk miskin di Asia Tenggara setelah Filipina, memiliki 2,7% penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan pada tahun 2019¹. Hal ini membuat Indonesia rentan terhadap masalah ekonomi yang berdampak langsung pada kemiskinan. Indonesia salah satu negara berkembang yang memiliki permasalahan kemiskinan hingga saat ini, angka kemiskinan masyarakat seolah-olah tidak pernah mengalami penurunan. Sehingga menyebabkan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kemiskinan merupakan *personal structural* yang bersifat multidimensi, sehingga masyarakat miskin yang berada pada situasi termarginalkan karena adanya kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian dan juga ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak². Kemiskinan juga berdampak pada ketidaknyamanan dalam kehidupan masyarakat, baik dalam pergaulan, serta suramnya masa depan bangsa dan negara. Seseorang yang tergolong dalam katagori miskin hidupnya selalu merasa tidak nyaman, karena mereka merasa bahwa dalam segala bidang mereka selalu menjadi kaum yang tersingkir (*the excluded*), karena mereka merasa bahwa tingkat ekonominya sangat berbeda dengan keadaan ekonomi masyarakat disekitarnya. Masalah kemiskinan sejauh ini belum dapat diatasi oleh negara, sehingga mengakibatkan masyarakat kurang sejahtera khususnya masalah keuangan (*financial*).

¹ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/19/daftar-negara-dengan-penduduk-hidup-di-bawah-garis-kemiskinan-terbanyak-di-asia-tenggara>

² Aliflulahtin Utaminingsih, dkk, *Ferminiasi Kemiskinan Dan Pemberdayaan Perempuan Berspektif Sosiopsikologis* (Malang: UB Press : 2020). Hlm. 1

Kesejahteraan merupakan sesuatu keadaan seseorang ataupun sekelompok orang dengan keadaan fisik dan psikis yang baik serta taraf ekonomi yang mampu menanggulangi kebutuhan hidup seseorang serta keluarganya sehari-hari. Selain itu menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 menyatakan bahwa:

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana telah terpenuhinya kebutuhan baik itu material, spiritual, dan sosial warga negara supaya bisa hidup dengan layak dan juga mampu mengembangkan diri, sehingga bisa melaksanakan fungsi sosialnya, dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam segala bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, upaya ini dilakukan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan, adapun upaya-upaya yang dilakukan yaitu rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, dan juga perlindungan sosial.³

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang meliputi program dan pelayanan yang bertujuan untuk membantu seseorang supaya bisa terpenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan juga kesehatan yang sangat mendasar untuk kesejahteraan masyarakat.⁴ Maka dari itu pemerintah sangat bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup dari seluruh rakyatnya agar bisa keluar dari ketidak berdayaan yang dihadapi sehingga dapat mengembalikan keberfungsian sosial seperti masyarakat sejahtera pada umumnya. Maka dari itu Pemerintah berupaya untuk menanggulangi persoalan tersebut agar masyarakat dapat mengembalikan keberfungsian sosialnya melalui bantuan sosial dan program-program pemerintah untuk masyarakat yang taraf ekonomi keluarga rendah.

³ UU RI, No. 11, Tahun 2009 tentang kesejahteraan

⁴ Nur Zaman, dkk. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat* (Yayasan Kita Menulis, 2021). Hlm, 27-28

Sebagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan, pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH), program bantuan dan tunai bersyarat yang pertama di Indonesia. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dengan memberikan bantuan dana tunai bagi keluarga miskin dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan. Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), di mana seluruh KPM dalam satu rumah tangga berhak menerima bantuan apabila memenuhi kriteria kepesertaan program dan mampu memenuhi kewajibannya.⁵

Sasaran PKH yang sebelumnya berbasis Rumah Tangga menjadi berbasis Keluarga. Perubahan ini bertujuan untuk mengakomodasi prinsip keluarga yaitu satu orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, dan masa depan anak. Sehingga keluarga adalah unit yang relevan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam upaya memutus rantai kemiskinan antar generasi. Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai dengan enam tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMP/MTS atau sederajat, anak SMA /SMK atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Sejak tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 60 (enam puluh) tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

⁵ <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>

Namun kehadiran program tersebut menyebabkan masyarakat ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah karena tidak diimbangi dengan sosialisasi dan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang lain. Program keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian batuan bersyarat kepada keluarga miskin (KM) sesuai dengan data terpadu program penanganan fakir miskin yang diolah oleh pusat data dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Menurut Soetomo dengan adanya Program Keluarga Harapan ini diharapkan masyarakat yang tergolong sebagai keluarga penerima manfaat PKH bisa lebih mudah mendapatkan akses dalam memanfaatkan pelayanan sosial baik itu pelayanan kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi termasuk bisa menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan dan keterasingan sosial yang selama ini melekat pada diri warga miskin.⁶

Penerima manfaat keluarga harapan adalah masyarakat khususnya keluarga, atau seseorang yang tergolong sebagai warga yang kurang mampu atau masyarakat yang tergolong miskin, program keluarga harapan ini bertujuan untuk membantu masyarakat, baik itu dalam hal memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat miskin, kebutuhan pendidikan dan juga kebutuhan kesehatan. Selain itu dengan adanya program keluarga harapan ini diharapkan bisa menjadi salah satu program bantuan sosial yang bisa memutuskan rantai kemiskinan sehingga bisa terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Dusun Praibat merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Jurang Jaler yang warganya masih banyak yang tergolong kurang mampu sehingga sudah ada sekitar 29 keluarga yang menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan Program Keluarga Harapan di Jurang Jaler dicairkan setiap 3 bulan sekali dengan jumlah atau nominal bantuan yang diberikan tergantung dari jumlah anak setiap anggota keluarga bagi penerima

⁶ Rohana, WL & Abu , T, “*Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH Di Kecamatan Panggungerjo Kabupaten Blitar*”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9 No. 2 (Desember, 2020), 229

manfaat yang tidak Lansia (lanjut usia). Bentuk bantuan yang diberikan adalah uang tunai dan sembako.

Adanya Program Keluarga Harapan ini diharapkan mampu mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Hasil observasi peneliti yang dilakukan di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler, menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) ini sudah ada dan sebagian besar masyarakat sudah merasakan dampak dari eksistensi Program Keluarga Harapan (PKH). Karena, Semenjak adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini masyarakat miskin yang bertempat tinggal di Dusun Praibat sudah merasa sangat dibantu khususnya dalam menanggulangi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari.

Akan tetapi, sebagian masyarakat khususnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) kurang menyadari bahwa bantuan yang diberikan guna menunjang perekonomian kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya terhadap kebutuhan sehari-hari atau bahkan sebagai modal usaha kecil-kecilan agar memiliki penghasilan sendiri sehingga mendapatkan penghasilan guna menstabilkan keadaan ekonomi keluarga menjadi jauh lebih baik. Namun sebaliknya bantuan yang diberikan bukan digunakan untuk menanggulangi kebutuhan hidupnya melainkan digunakan untuk memenuhi gaya hidup saja, Sebab ketika bantuan yang diberikan cair sebagian masyarakat malah memborong baju baru dan lain sebagainya.

Selanjutnya penerima manfaat di Dusun Praibat juga sebagian tergolong keluarga mampu karena memiliki sawah dan kebun sebagai mata pencahariannya hasilnyapun tentunya bisa menanggulangi kebutuhan keluarga baik tingkat pendidikan ataupun kesehatan yang memadai untuk keluarganya. Tetapi walaupun mereka tergolong keluarga mampu mereka masih beranggapan bahwa mereka juga berhak mendapatkan bantuan tersebut tanpa memikirkan nasib dari keluarga yang tergolong kurang mampu yang belum mendapatkan bantuan sosial PKH, yang dimana seharusnya jika sudah tergolong keluarga mampu bisa mengundurkan diri sebagai penerima manfaat untuk bisa digantikan oleh keluarga yang tergolong kurang mampu. Oleh sebab itu, perindistribusian bantuan program ini kurang tepat

sasaran. Sedangkan yang tidak tergolong penerima manfaat dengan keadaan ekonomi yang jauh lebih rendah dan lebih membutuhkan bantuan Program Keluarga Harapan ini justru tidak tergolong menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bahkan dengan keadaan sesuai kriteria atau syarat penerima manfaat namun tidak mendapatkan apa-apa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah dengan judul **“Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan sosial keluarga penerima manfaat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) oleh keluarga penerima manfaat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan sosial keluarga penerima manfaat
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) oleh keluarga penerima manfaat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Dapat memperoleh ilmu tentang bagaimana pemanfaatan bantuan PKH untuk bisa meningkatkan kualitas hidup untuk bisa menjadi masyarakat yang sejahtera. Sedangkan manfaat bagi peneliti yaitu menambah keilmuan dan wawasan serta dapat memotivasi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan secara mendalam

b. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktisnya yaitu dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi terkait bagaimana pemanfaatan bantuan sosial PKH dan juga terkait dampak yang ditimbulkan dengan adanya bantuan sosial pkh terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau pertimbangan dan masukan bagi peneliti lainnya khususnya yang berkaitan dengan Dampak Bantuan Sosial PKH terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan terarah, untuk itu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Peneliti hanya fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada dampak adanya bantuan sosial PKH terhadap kesejahteraan masyarakat, dan juga pada bentuk bantuan PKH yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat penerima bantuan tersebut.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Observasi penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 berlokasi di Dusun Praibat. Peneliti memilih Dusun Praibat menjadi lokasi penelitian karena merupakan salah satu dusun yang warganya masih banyak tergolong masyarakat miskin yang seharusnya menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan. Penerima manfaat Program Keluarga Harapan memang sudah banyak tetapi masih belum tepat sasaran, karena yang menjadi penerima manfaat bukan hanya yang tergolong miskin tetapi juga yang tergolong mampu mendapatkan bantuan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berlokasi di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu yang terkait untuk menghindari plagiasi dan duplikasi untuk menjamin keaslian dan keabsahan suatu penelitian yang dilakukabn peneliti. Telaah pustaka juga bertujuan untuk menghindari terjadinya suatu penjiplakn dari hasil penelitian orang lain yang terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap studi penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa studi penelitian yang berkaitan yang akan dijadikan rujukan antara lainnya yaitu :

1. Karya dari Walfajirin, dengan judul skripsi “Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Sangat Miskin di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”.

Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program keluarga harapan terhadap kesejahteraan rumah tangga sangat miskin di Kecamatan Enrekang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian survey. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan program keluarga harapan di Dinas Sosial Kabupaten Enrekang sudah diterapkan dengan baik, dan Kesejahteraan rumah tangga sangat miskin di kecamatan Enrekang sudah

meningkat. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program keluarga harapan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga sangat miskin dan pengaruhnya dikategorikan sangat baik.⁷

Persamaan penelitian skripsi dengan penelitian Walfajirin yakni subjek yang dibahas sama yaitu PKH. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Walfajirin terletak pada objek, lokasi penelitian Walfajirin membahas tentang Pengaruh Pelaksana Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga sangat miskin sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang dampak bantuan sosial PKH terhadap kesejahteraan masyarakat, dan juga metode penelitian yang digunakan, penelitian Walfajirin menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Karya Mubdi Isman, dengan judul skripsi “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap kesejahteraan Keluarga (Studi Di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat)”.

Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Tiyuh Pulung Kencana dan juga untuk mengetahui kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga di Tiyuh Pulung Kencana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian Mubdi Isman adalah Program keluarga Harapan di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat sangat berpengaruh untuk kesejahteraan hidup warga yang kurang mampu, dalam bidang pendidikan dengan adanya bantuan PKH anak-anak bisa memenuhi kebutuhan mereka untuk membeli peralatan sekolah. Pada bidang kesehatan juga dengan adanya bantuan tersebut wanita sedang dalam masa kehamilan dapat menerima bantuan uang untuk memeriksa kesehatan janinnya,

⁷ Walfajirin, “Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Sangat Miskin Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”, (Skripsi, FISIP, UMM Makasar, 2018)

bantuan ini juga diberikan kepada warga Tiyuh pulung Kencana yang sudah lanjut usia (lansia) untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.⁸

Persamaan penelitian ini dengan peneitan Mubdi Isman adalah sama sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dan juga sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya yakni terdapat pada lokasi penelitian dan juga objek penelitian, penelitian Mubdi Isman membahas tentang Pengaruh Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan keluarga sedangkan penelitian ini membahas terkait dampak bantuan sosial PKH terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Jurang Jaler.

3. Karya Nurma Mustika Hasna, Nurhadji Nugraha, Indriyana Dwi Mustikarini, dengan judul “Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”.

Penelitiannya bertujuan untuk mengkaji mengenai dampak pemberian PKH dan dampak pemberian pelatihan *Family Development Session (FDS)* secara online bagi penerima PKH. Metode penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian terdahulu mengkaji mengenai dampak pemberian PKH dan dampak pemberian pelatihan *Family Development Session (FDS)* secara *online* bagi penerima PKH. Hasil dari penelitian terdahulu yaitu adanya pelaksanaan PKH memberikan dampak yang positif dan juga dampak yang negative berupa meningkatnya taraf pendidikan, pasrtisipasi sekolah, dan meningkatkan kualitas kesehatan. Pemberian materi secara online juga dapat dilakukan dengan langkah berikut yaitu

⁸ Mubdi Usman, “*Pengaruh Program Keularga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat)*”, (Skripsi, FUSA, UIN RADEN INTAN LAMPUNG Agustus, 2020)

mempersiapkan materi, sosialisasi, pembuatan group, sharing materi, diskusi, dan kuis.⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian. Selain itu penelitian terdahulu mengkaji tentang dampak pemberian PKH dan dampak pemberian pelatihan *Family Development Session (FDS)* secara *online* sedangkan penelitian ini hanya mengkaji tentang dampak program terhadap kesejahteraan social masyarakat. Sedangkan Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) dan metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

4. Karya Nikita Vidiana Senduk, Burhanuddin Kiyai, Novva N. Plangiten, dengan judul “ Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Bumi Beringin Kecamatan Wenang Kota Manado”.

Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bumi Beringin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian terdahulu yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak yang positif bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH karena bisa membantu keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi masih ada beberapa masalah yang ditemui di lokasi penelitian seperti penyaluran dana bantuan tidak terlaksana dengan baik.¹⁰

⁹ Nurma Mustika Hasba, Nurhadji Nugraha, Indriyana Dwi Mustikarini, “ Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”, *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 7 No 2 (September, 2019).

¹⁰ Nikita Vidiana Senduk, Burhanuddin Kiyai, Novva N. Plangiten, “Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama sama membahas tentang dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

5. Karya Rohana Widhi Lestari, Abu Talkah dengan judul “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH Di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar”.

Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Kecamatan Panggungrejo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitiannya yakni pelaksanaan Program Keluarga Harapan telah berjalan dengan baik, kesejahteraan masyarakat juga meningkat dengan adanya bantuan PKH.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan, yang dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu juga penelitian terdahulu fokus pada pengaruh bantuan social PKH terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian ini lebih fokus pada dampak bantuan PKH terhadap kesejahteraan sosial masyarakat.

Masyarakat Di Kelurahan Bumi Beringin Kecamatan Wenang Kota Manado”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 7 No. 101 (2021).

¹¹ Rohana Widhi Lestari, Abu Talkah, “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH Di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9 No. 2 (Desember, 2020).

6. Karya Royani, dengan judul skripsi “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi”.

Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya yaitu adanya Program Keluarga Harapan memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positifnya yaitu mengurangi beban pengeluaran, meningkatkan pendidikan anak, meningkatkan kesehatan keluarga, dan mengubah perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM).¹²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu samasama membahas tentang Program Keluarga Harapan dan juga sama-sama Fokus terhadap dampak adanya bantuan PKH. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitiannya dan juga objek penelitiannya, yang dimana penelitian terdahulu membahas tentang Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi sedangkan penelitian ini membahas tentang Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

¹² Royani, “ Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi”, (*skripsi*, FEBI, UIN Mataram, 2021)

F. Karangka Teori

1. Program Keluarga Harapan

a. Sejarah Program Keluarga Harapan

Pada tahun 2007 pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial. PKH merupakan Program lintas Kementerian dan Lembaga, karena aktor utamanya meliputi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, dibantu oleh Tim Tenaga ahli PKH dan konsultan *World Bank*. Bantuan dalam PKH diberikan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan imbalan RTSM tersebut diwajibkan untuk menyekolahkan anaknya, melakukan pemeriksaan kesehatan termasuk pemeriksaan gizi dan imunisasi balita, serta memeriksakan kandungan bagi ibu hamil.

Program Keluarga Harapan (PKH) telah dilaksanakan di berbagai negara, khususnya negara-negara Amerika Latin dengan nama program yang bervariasi. Secara konseptual, istilah aslinya adalah *Conditional Cash Transfers (CCT)* yang artinya Bantuan Tunai Bersyarat. Program ini bukan merupakan kelanjutan dari program Subsidi Langsung Tunai (SLT)/ Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM, tetapi PKH dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin berdasarkan pengalaman negara-negara lain. Program yang serupa sangat bermanfaat terutama bagi keluarga dengan kemiskinan kronis. Pelaksanaan PKH di Indonesia dalam jangka pendek memiliki tujuan untuk mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan dalam jangka

panjang bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi selanjutnya bisa keluar dari perangkap kemiskinan.

b. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu jenis bantuan sosial dari pemerintah yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu untuk bisa terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Purwanto menyatakan bahwa:¹³ Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang berasal dari pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dengan memberikan bantuan kepada RSTM dalam bidang kesehatan juga pendidikan.

c. Tujuan Program PKH

Adapun tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yakni antara lain:¹⁴

- a) Untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial
- b) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan
- c) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial

¹³ Syahputra Adisanjaya Suleman & Risna Resnawaty, “Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan”, Prosiding Ks: Riset & PKM Vol. 4, No. 1, hlm 90.

¹⁴ Puslitbang Kesos & Pranata Pembangunan Universitas Indonesia, “Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga”, (Jakarta: Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI 2020), hlm 20.

- d) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
 - e) Mengenalkan manfaat produk jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.
- d. Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Kriteria keluarga penerima manfaat pada tahun 2017 memiliki 6 kriteria, adapun 6 kriteria penerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) :¹⁵

- a) Ibu Hamil/Nifas
 - b) Bayi berusia 0 – 11 dan Bayi berusia 6 – 11 Bulan.
 - c) Balita berusia 1 – 5, Balita berusia 5 – 6 Tahun, dan Balita berusia 6-7 Tahun.
 - d) Anak sekolah berusia 6 – 21 Tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (SD, SMP, SLTA).
 - e) Penyandang Disabilitas Berat
 - f) Lansia Miskin berusia 70+.
- e. Hak Peserta PKH

Adapun hak peserta PKH antara lain ¹⁶:

- a) Mendapat bantuan tunai sesuai persyaratan.
 - b) Mendapat pelayanan kesehatan di penyedia pelayanan kesehatan (Pusat kesehatan masyarakat, Posko pelayanan terpadu, Pondok bersalin desa).
 - c) Mendapat pelayanan pendidikan bagi anak usia wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, melalui program pendidikan formal, informal maupun non formal.
 - d) Peserta PKH diikutsertakan pada Program bantuan sosial lainnya (Jaminan Kesehatan Masyarakat, Bantuan Siswa Miskin, Beras Miskin, Kelompok Usaha Bersama, Bantuan Langsung Sementara Masyarakat).
- f. Landasan Hukum

¹⁵ Bambang Suprpto, “ Model Sistem Dan Penerapan Metode Analytical Hierarchy Proses (AHP) Pada Sistem Pendukung Keputusan “ (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher 2020) hlm. 11

¹⁶ <https://rekrutmenpkh.kemsos.go.id>

Landasan hukum yang menjadi dasar PKH antara lain¹⁷:

- a) Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- b) Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan Fakir Miskin.
- c) Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- d) Inpres nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan poin lampiran ke 1 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.
- e) Inpres nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat Bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM) Sebagai Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).
- g. Dasar Pelaksanaan PKH
 - a) Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang "Tim Pengendali Program Keluarga Harapan" tanggal 21 September 2007.
 - b) Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang "Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008" tanggal 08 Januari 2008.
 - c) Keputusan Gubernur tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD".
 - d) Keputusan Bupati/Walikota tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD".

¹⁷ <https://rekrutmenpkh.kemsos.go.id>

- e) Surat Kesepakatan Bupati untuk Berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan.¹⁸

Dalam pelaksanaan PKH, penyerahan dana bantuan ini dilakukan oleh pendamping PKH. Pendamping merupakan pihak kunci yang menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan maupun dengan program di tingkat kabupaten/kota. Tugas Pendamping termasuk didalamnya melakukan sosialisasi, pengawasan dan mendampingi para penerima manfaat dalam memenuhi komitmennya.

- h. Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Penyaluran bantuan merupakan penyaluran dana bantuan kepada penerima PKH yang disalurkan melalui rekening pemberi bantuan sosial ke rekening penerima bantuan sosial. Terdapat beberapa proses penyalurannya yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a) Bantuan PKH yang berupa uang
- b) Disalurkan 4 tahap dalam 1 tahun
- c) Nilai bantuan sama per keluarga (*Flat Benefit*)
- d) Mekanisme tunai dan non tunai

- i. Mekanisme Pendataan Calon Penerima PKH

Data yang menjadi penerima PKH didapatkan oleh Kementerian Sosial melalui Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh dari hasil Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) kemudian diberikan ke Dinas Sosial masing-masing Kabupaten kota. Setelah itu data tersebut akan si cek/validasi oleh pendamping PKH jika sesuai akan dianggap eligible (berhak mendapatkan bantuan) jika tidak sesuai maka akan dianggap non eligible (tidak mendapatkan bantuan).²⁰

- j. Besaran Manfaat dari Banyak Variasi Komponen PKH

¹⁸ <https://rekrutmenpkh.kemsos.go.id>

¹⁹ *Ibid*, hlm. 12

²⁰ *Ibid*, hlm. 12

Adapun besaran manfaat dari banyak komponen PKH yaitu :²¹

- a) KPM Reguler mendapatkan bantuan sebesar Rp. 1.890.000
- b) KPM Lanjut Usia mendapatkan bantuan sebesar Rp. 2.000.000
- c) KPM Penyandang Disabilitas mendapatkan bantuan sebesar Rp. 2.000.000

k. Indikator Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH)

Indikator keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari PKH untuk mandiri dan juga secara sukarela mengundurkan diri untuk tidak lagi menjadi penerima bantuan sosial Keluarga Harapan. Wakil Ketua Komisi VII DPR RI berpendapat bahwa salah satu upaya graduasi itu dilakukan dengan memperkuat kapasitas dan kompetensi para SDM PKH dalam hal memberikan kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) untuk di sampaikan kepada para penerima manfaat program ini. “Pendamping PKH harus dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan memberikan pengetahuan memulau usaha, memasarkan produk dan mendorong produktivitas potensi yang dimiliki para KPM PKH”.²²

2. Kesejahteraan Sosial

a) Pengertian Kesejahteraan Sosial

Adapun Pengertian Kesejahteraan yakni Kesejahteraan sendiri berasal dari kata “sejahtera”. Kata sejahtera ini berasal dari bahasa Sansekerta “Cetera” yang artinya Payung. Maksud dari payung dalam konteks ini adalah orang yang hidupnya sejahtera sudah terbebas dari kebodohan, kemiskinan, ketakutan, ataupun rasa kekhawatiran untuk mencapai hidup yang tentram

²¹ *Ibid*, hlm. 13

²² Hari Harjanto Setiawan, dkk, *Kewirausahaan Sosial Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Graduasi* (Jakarta: PuslitbangKementrian Sosial RI: 2020), hlm.

lahir dan batin. Sosial Berasal dari kata “Socius” yang memiliki arti teman, kawan, dan juga kerja sama. Orang yang bisa menjalin atau melakukan relasi dengan orang lain merupakan orang yang sosial. Dari pengertian kesejahteraan dan sosial tersebut dapat diartikan bahwa keajahteraan sosial adalah suatu keadaan yang dimana kebutuhan hidup orang sudah terpenuhi dan juga dapat melakukan relasi dengan orang lain di lingkungannya secara baik.²³ Kesejahteraan sosial juga memiliki arti sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), maksudnya adalah suatu keadaan dimana sudah terpenuhinya semua bentuk kebutuhan hidup, baik itu kebutuhan yang sifatnya mendasar seperti, pakaian, makanan, perumahan, pendidikan dan juga perawatan kesehatan.²⁴

Kesejahteraan Sosial memiliki berbagai pengertian, Friedlander menyatakan bahwa: Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-intitusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.²⁵

Dari pengertian diatas peneliti memahami bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi dimana kebutuhan hidup individu-individu atau kelompok-kelompok sudah terpenuhi dari berbagai bentuk kebutuhan, mulai dari kebutuhan primer, sekunder sampai tersier. Selain terpenuhinya kebutuhan hidup secara material masyarakat dikatakan sejahtera jika sudah terpenuhi kebutuhan hidupnya secara spiritual juga seperti sudah tidak ada rasa ketakutan secara lahir batin. Masyarakat juga sudah mendapatkan pelayanan-pelayanan sosial

²³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, ed.Nurul Falah Atif (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 8-9.

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, ed. Aep Gunarsa,SH (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 3.

²⁵ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, ed.Nurul Falah Atif (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 9.

yang sudah disediakan oleh pemerintah secara baik dan juga adil, tanpa adanya pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya ataupun kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.

b) Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial tentu memiliki berbagai tujuan dan juga fungsi-fungsinya. Adapun tujuan kesejahteraan sosial yaitu (a) untuk bisa tercapainya hidup yang sejahtera, maksudnya adalah terpenuhinya kebutuhan pokok seperti, sandang, pangan, permukiman, kesehatan, dan juga relasi-relasi sosial yang baik dengan lingkungannya. (b) untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik, khususnya menyesuaikan diri dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.²⁶

Selain tujuan diatas, Schneiderman mengemukakan tiga tujuan utama dari kesejahteraan sosial Tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu *pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem*.²⁷

Menurut Friedlander & Apte fungsi kesejahteraan sosial memiliki tujuan untuk mengurangi atau menghilangkan tekanan-tekanan yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan sosio-ekonomi, dan juga menghindarkan dari terjadinya konsekuensi sosial yang negatif karena adanya pembangunan dan juga melahirkan keadaan-keadaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun fungsi-fungsi kesejahteraan sosial yaitu fungsi penecagahan, fungsi penyembuhan, fungsi pengembangan, dan fungsi penunjang.¹⁵

²⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, ed.Nurul Falah Atif (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 10

²⁷ *ibid*

c) Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan terdiri dari 8 indikator yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.²⁸

- 1) Pendapatan
- 2) Konsumsi dan pengeluaran, indikator pengeluaran digolongkan menjadi 3 item yaitu, tinggi (konsumsi dan pengeluaran per bulan >Rp. 5.000.000), sedang (konsumsi dan pengeluaran per bulan Rp 1.000.000-Rp.5. 000.000, rendah (konsumsi dan pengeluaran per bulan < Rp. 1.000.000.
- 3) Keadaan tempat tinggal, indikator tempat tinggal dinilai dari 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Kemudian dari 5 item tersebut digolongkan lagi menjadi 3 jenis yaitu:
 - a. Permanen, rumah yang dindingnya dari tembok/kayu dengan kualitas tinggi, lantainya dari keramik/ubin, kayu kualitas tinggi, dan atapnya dari genteng/seng. Sirap/asbes
 - b. Semi permanen, rumah yang dindingnya setengah tembok.bata tanpa plester/kayu dengan kualitas rendah, lantainya dari semen/ubin/kayu kualitas rendah dan atapnya dari genteng/seng/sirap/asbes.
 - c. Non permanen, rumah yang dindingnya dari bambu/papan/daun, lantainya dari tanah dan atapnya dari daun daunan atau dengan campuran seng/genteng bekas.
- 4) Fasilitas tempat tinggal, indikator kesejahteraan fasilitas tempat tinggal di nilai dari 12 item yaitu pekarangan, alat

²⁸ Pita Prasetyaningtyas, *Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatam Di Kecamatan Pacitan*, Universitas Brawijaya Malang.

elektronik, pendinginan, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan jarak MCK dari rumah. Kemudian digolongkan menjadi 3 golongan yaitu lengkap, cukup dan kurang.

- 5) Kesehatan, indikator kesehatan anggota keluarga di golongkan menjadi 3 yaitu, bagus (setiap anggota keluarga setidaknya <25% kehidupan mereka yang dalam kondisi sakit), cukup (kesehatan berada pada kisaran 25% - 50% dibandingkan kondisi sakit), kurang (presentase kesehatan di bawah rata-rata >50% kehidupan mereka yang dalam keadaan sakit).
- 6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, indikator terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi
- 7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, indikator terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan.
- 8) Kemudahan mendapatkan transportasi, indikator terdiri dari 3 item yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan.

Perpustakaan UIN Mataram

d) Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Dalam bukunya, Edi Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat dapat lebih berani untuk menghadapi kehidupannya, bahkan dia juga mampu mengeluarkan kemampuan-kemampuan yang dia miliki agar kehidupannya menjadi lebih baik. Pemberdayaan dikhususkan terhadap kelompok masyarakat lemah yang memiliki ketidakberdayaan

baik itu internal (karena persepsi dirinya sendiri) ataupun eksternal (karena struktur sosial yang tidak adil).²⁹

Menurut Ife menyebutkan:

“pemberdayaan adalah mempersiapkan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat, serta berpartisipasi dan mempengaruhi komunitas dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.”³⁰

Sekali lagi pemberdayaan masyarakat adalah upaya peningkatan kualitas agar mampu berdaya dan berpartisipasi dalam masyarakat secara baik. Berbagai indikator yang menjadi objek dalam masyarakat untuk dapat diberdayakan seperti teknologi, pemerintahan, pelatihan Pendidikan dan penyuluhan. Seperti yang termuat dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa pada bab XIV pasal 112 ayat 3 menyatakan bahwa, pemerintah, pemerintah daerah Provinsi dan pemerintah daerah Kabupaten/kota memberdayakan masyarakat melalui tiga hal, yakni:

- 1) Menerapkan hasil pengembangan IPTEK dan penemuan baru lainnya yang digunakan sebesar-besarnya untuk kemajuan ekonomi masyarakat Desa.
- 2) Meningkatkan kualitas pemerintah dan masyarakat desa melalui Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan.
- 3) Mengakui dan memfungsikan instusi asli/yang sudah ada di Desa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keadaan berdaya masyarakat peroleh dari dirinya sendiri bukan dari orang lain, karena meskipun pemberdayaan tersebut datang dari orang lain tapi jika dirinya sendiri menolak akan adanya

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2017).hlm. 59

³⁰ Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 19

pemberdayaan tersebut atau merasa dirinya tidak mampu untuk melakukan hal tersebut maka semua hal tersebut akan sia-sia. Maka dari itu pemberdayaan itu ada agar rakyat mampu untuk menguasai dirinya sendiri bukan pihak lain yang menguasainya.

b. Strategi Pemberdayaan

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo dan makro.

- 1) Aras Mikro, pemberdayaan pada aras ini dilakukan terhadap klien secara individu yang mana melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Dengan tujuan untuk membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
- 2) Aras Mezzo, pemberdayaan pada aras ini dilakukan terhadap sekelompok klien yang mana menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan, pelatihan, pengetahuan dan keterampilan merupakan strategi dalam meningkatkan kesadaran dalam memecahkan per masalah yang dihadapinya.
- 3) Aras Makro, aras ini disebut juga sebagai strategi sistem besar karena perubahannya lebih terhadap lingkungan yang lebih luas seperti perumusan kebijakan, kampanye, aksi sosial, dan pengorganisasian masyarakat. Aras ini juga memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan juga untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.³¹

³¹ Ibid.hlm.66

Dalam pemberdayaan selain mengarahkan masyarakat untuk berani menguasai diri mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain, tapi kita juga harus mampu untuk membangkitkan keinginan dari masyarakat secara aktif dan juga mampu untuk meneguhkan komitmen sosial terhadap stakeholder agar melakukan sesuatu yang menguntungkan bagi masyarakat yang biasa kita sebut dengan sebutan mobilisasi sosial.

Akan tetapi dalam skripsi ini lebih cocok menggunakan Aras Mezzo karena Aras Mezzo adalah Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.³²

c. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalkan persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidak berdayaan yang dialaminya.

Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- 1) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.

³² Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2011). Hlm. 106

- 2) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- 3) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.³³

Selain itu kelompok yang dikatakan sebagai kelompok lemah adalah kelompok rentan. Kelompok rentan merupakan lapisan yang paling mendesak dan membutuhkan perhatian lebih untuk bisa memperbaiki kondisi kehidupannya. Kelompok rentan tersebut adalah kelompok masyarakat yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri sehingga mengakibatkan permasalahan karena ketidakmampuannya tersebut. Adapun yang termasuk kedalam kelompok rentan yakni anak yatim/piatu, lansia, fakir miskin atau masyarakat yang kurang mampu, anak putus sekolah, penyandang disabilitas dan masyarakat yang menderita penyakit berat, masyarakat yang tinggal di rumah yang tidak layak, dan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana.³⁴

d. Tahap Pemberdayaan

Pencapaian hasil yang baik maka proses pemberdayaan harus melalui rangkaian tahapan yang menjadi kunci untuk dapat terwujudnya program pemberdayaan yang baik. Adapun tahapan pemberdayaan sebagai berikut:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar dapat

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2017), Hlm.60.

³⁴ Suhadi Humaedi, dkk, "Kelompok Rentan Dan Kebutuhannya", Vol. 10 No. 1, *Social work jurnal*, hlm. 65-66.

terbuka wawasan dan keterampilan dasar sehingga masyarakat dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.³⁵

e. Barometer Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Hasil suatu pemberdayaan dapat dikatakan sukses apabila mampu mengembangkan dan memperkuat kapasitas masyarakat. Menurut Guntoro Surja Edy menyebutkan indikator keberhasilan suatu pemberdayaan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat mampu mandiri dan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pemberdayaan.
- 2) Adanya tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan warga.
- 3) Adanya sejumlah gagasan yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditunjukkan untuk kelancaran pelaksanaan program.
- 4) Adanya permodalan dan dana yang diperoleh dari masyarakat guna menunjang pelaksanaan program kegiatan.
- 5) Berkurangnya masyarakat yang kekurangan atau miskin, serta meningkatnya kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan mutu hidup.³⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian

³⁵ *Ibid*, hlm. 32

³⁶ Guntoro Surja Edy, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Produk Mebler*, (Sukoharjo: CV. Graha Pintama Selaras, 2018), hlm. 16

yang bersifat deskriptif, yang dimana dalam penelitian kualitatif ini lebih menggunakan analisis. Penelitian kualitatif fokus pada fakta yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Pada penelitian kualitatif datanya berbentuk narasi atau kalimat. Menurut Danin, penelitian kualitatif mempercayai bahwa kebenaran itu bersifat dinamis yang dimana hanya ditemukan melalui pengamatan dengan melakukan interaksi terhadap orang-orang yang sesuai dengan situasi sosial mereka.³⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati objek penelitian, dan melakukan analisis data. Tujuan digunakan pendekatan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keadaan, permasalahan atau fenomena yang terjadi dan kemudian akan dideskripsikan oleh peneliti dalam penelitian ini tentang bagaimana dampak bantuan sosial PKH terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian tentu sangat dibutuhkan, yang dimana tujuan utama adanya seorang peneliti yaitu untuk menemukan atau mendapatkan data yang dibutuhkan yang bersifat valid atau benar yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Oleh karena itu tentu kehadiran peneliti sangat dibutuhkan untuk bisa melakukan interaksi langsung dengan objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang valid. Pentingnya kehadiran peneliti di perkuat melalui pendapat Nasution menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itusemuanya tidak dapat ditentukan

³⁷ Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, ed. (Yogyakarta: group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2019), hlm 33-34

secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.³⁸

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti menjadikan Dusun Praibat Desa Jurang Jaler sebagai lokasi penelitian karena Dusun Praibat merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Jurang Jaler yang memiliki jumlah penerima PKH terbanyak di Desa Jurang Jaler dan terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi antara masyarakat di Dusun Praibat karena adanya bantuan Program Keluarga Harapan.

5. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer didapatkan melalui data hasil wawancara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Pendamping PKH, Masyarakat Dusun Praibat yang bukan merupakan KPM, Kepala Desa Jurang Jaler dan Kepala Dusun Praibat. Dari pernyataan sumber data tersebut peneliti akan mendapatkan informasi data yang dibutuhkan tentang bagaimana dampak bantuan sosial PKH terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui website Kemensos RI, jurnal, buku-buku, artikel dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini

6. Instrumen Penelitian

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2016), hlm 223.

Menyusun intrsumen merupakan salah satu langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misalnya metode wawancara intrumennya pedoman wawancara, metode angket atau kuesioner intrumennya berupa angket atau kuesioner, metode tes instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi intrumennya bernama cek-list.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi dan metode wawancara. Berikut adalah tabel informan yang akan diwawancarai oleh peneliti:

Tabel 1. 1

Tabel Informan

No	Informan	Topik
1	Kepala Desa	Jumlah penduduk miskin, Jumlah penerima manfaat PKH, peran dan pengelolaan PKH, dampak setelah adanya PKH dan harapannya setelah adanya PKH
2	Kepala Dusun	Peran dan tugas dalam pelaksanaan PKH, Dampak adanya PKH, tanggapan dan harapannya setelah adanya PKH
3	Pendamping PKH	Peran pendamping PKH
4	Masyarakat penerima panfaat	Pemanfaatan bantuan PKH dan Dampak yang dirasakan setelah adanya PKH

³⁹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

5	Masyarakat bukan penerima manfaat	Tanggapan dan harapan setelah adanya PKH
---	-----------------------------------	--

7. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data menggunakan beberapa tahapan prosedur pengumpulan data. Adapaun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

a) Observasi

Observasi merupakan tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini dengan langsung terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung kondisi atau keadaan di lokasi penelitian. Tujuan dilakukan observasi ini adalah untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperoleh sesuai fakta yang didapatkan di lapangan. Nasution Menyatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.⁴⁰

Pada tahapan pelaksanaannya observasi terbagi menjadi berbagai macam observasi, dan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua cara observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipan.

1) Observasi partisipatif

Observasi partisipatif ini dilakukan dengan cara peneliti langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat yang sedang diamati. Dalam penelitian ini peneliti ikut langsung melakukan kegiatan *sehari-hari* yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler. Susan Staiback menyatakan bahwa:

⁴⁰ *Ibid* , hlm 226.

“In participan observation, the reseracer observ what people do, listent to whatthey say, and participates in their activities”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁴¹

2) Observasi terus terang atau tersamar

Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti memberitahu langsung kepada sumber data secara terus terang tujuannya untuk melakukan observasi, sehingga sumber data mengetahui dari awal hingga akhir aktivitas yang dilakukan peneliti, namun ada suatu saat peneliti melakukan observasi dengan terus terang atau tersamar dikarenakan peneliti menghindari jika ada suatu data yang dibutuhkan tetapi datatersebut masih dirahasiakan.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti meminta izin dengan memberitahu secara terang-terangan bahwa peneliti akan melakukan observasi terkait judul penelitian yang akan diteliti terhadap masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler.

b) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakuakn oleh dua orang yang dimana percakapan ini bertyjuan untuk mendapatkan informasi. Menurut True wawancara adalah:

Percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan.⁴³

Wawancara terdiri dari beberapa cara yaitu wawancara berstruktur, wawancara tidak berstruktur, dan wawancara semi berstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan dengan mempersiapkan terlebih dahulu terkait apa yang akan ditanyakan kepada *interviewee*. Wawancara terstruktur

⁴¹ *Ibid* , hlm 227.

⁴² *Ibid*, hlm 228.

⁴³ .R.A. Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), hlm 1.

ini merupakan wawancara yang digunakan ketika *interviewer* mempersiapkan terlebih dahulu terkait daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada *interviewee* dan urutan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu tidak ada perubahan.⁴⁴

2) Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara berbanding terbalik dengan wawancara terstruktur, yang dimana wawancara tidak berstruktur ini tidak menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan oleh *interviewer* tanpa menggunakan buku panduan apapun dan pembicaraan dalam wawancara ini bersifat spontan.⁴⁵

3) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini hampir sama dengan wawancara terstruktur, yang dimana kedua jenis wawancara ini sama-sama mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada *interviewer*. Tetapi bedanya wawancara semi terstruktur urutan daftar pertanyaan yang telah disiapkan bisa berubah tergantung arah pembicaraan.⁴⁶

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena telah mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara, yang dimana pedoman wawancara tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau, yang dimana dokumen ini bisa berupa tulisan, karya-karya, atau gambar fenomenal dari seseorang.⁴⁷ Teknik pengumpulan data melalui

⁴⁴ *Ibid*, hlm 7.

⁴⁵ *Ibid*, hlm 8.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 8.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2016), hlm 240.

dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data secara tertulis yang bisa memberikan keterangan lebih jelas terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti dan data tersebut juga bisa dijadikan bukti.

d) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum terjun ke lapangan sampai selesai di lapangan. Menurut Nasution analisis mulai dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁴⁸

Jadi teknik analisis data dalam sebuah penelitian sangat penting, karena dari sebelum memasuki lapangan peneliti sudah harus melakukan analisis data terlebih dahulu, dan analisis data ini terus dilakukan secara terus menerus sampai penelitian selesai di lapangan dan sudah mendapatkan hasil penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif jadi peneliti menggunakan analisis data sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Miles and Huberman yakni “aktivitas menganalisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*.⁴⁹

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses cara berfikir yang sensitif dan memerlukan keluasan, kecerdasan dan juga memerlukan wawasan yang lebih tinggi. Mereduksi data berarti mengambil atau memilih hal-hal yang lebih pokok, merangkum, lebih berfokus pada hal-hal yang lebih penting, kemudian dicari tema dan juga polanya. Tujuan melakukan reduksi data ini yaitu untuk mendapatkan gambaran secara lebih jelas dan akan lebih memudahkan peneliti dalam

⁴⁸ *Ibid*, hlm 240.

⁴⁹ *Ibid*, hlm 246

melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti akan lebih mereduksi data dengan memfokuskan pada masyarakat yang tergolong penerima bantuan sosial PKH dengan melihat bagaimana dampak yang sudah dihasilkan dari adanya bantuan sosial PKH.

2) *Data Display* (penyajian data)

Data Display (penyajian data) merupakan cara yang dilakukan untuk menyusun atau menyajikan data yang sudah diperoleh melalui pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan peneliti akan lebih mudah dalam menyimpulkan data yang diperoleh tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratis, sebagaimana telah di kemukakan oleh Miles and Huberman “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*”⁵¹

3) *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles and Huberman langkah terakhir dalam mengalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan yang baru yang belum ditemukan oleh peneliti sebelumnya, yang dimana temuan bisa berupa deskripsi ataupun gambaran dari suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas.⁵² Jadi dalam sebuah penelitian jika sudah dilakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah yang perlu dilakukan adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

e) Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan apa yang sudah diamati peneliti dalam penelitiannya sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya terjadi. Dalam melakukan

⁵⁰ *Ibid*, hlm 247-249

⁵¹ *Ibid*, hlm 249.

⁵² *Ibid*, hlm 253.

usaha keabsahan data ini, peneliti melakukannya dengan beberapa teknik yaitu Triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan kecukupan referensi.⁵³

a) Triangulasi

Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, ataupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan data yang dilakukan melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber dalam penelitian dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beragam sumber.
- 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan teknik untuk bisa menghasilkan data yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, peneliti melakukan diskusi dengan yang bersangkutan supaya bisa mendapatkan kepastian dan kebenaran datanya.
- 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dengan tetap menggunakan teknik yang sama, akan tetapi dengan situasi yang tidak sama.

b) Meningkatkan ketekunan

Dalam melakukan penelitian, peneliti bisa meningkatkan lagi ketekunan dengan melakukan pengecekan kembali data, apakah data yang sudah ditemukan benar atau tidak, dengan melakukan kembali pengamatan secara terus menerus, membaca referensi-referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan judul, dengan tujuan agar wawasan peneliti semakin luas.

⁵³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020, hlm 150-151.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu :

1. BAB I, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, dalam bab ini berisi paparan data dan temuan, pada bab ini data dan temuan penelitian dipaparkan secara keseluruhan.
3. BAB III, dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang dimana pada bab ini peneliti menjelaskan pembahasan sesuai dengan hasil jawaban yang ditemukan atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah terkait dampak bantuan sosial PKH terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler.
4. BAB IV Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga berisi saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian.
5. Daftar Pustaka, berisi daftar referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi, berupa buku, jurnal, dan lainnya.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Desa Jurang Jaler Kecamatan Peraya Tengah

1. Gambaran Letak Geografis Desa Jurang Jaler

Desa Jurang Jaler adalah salah satu Desa dari 12 Desa yang Ada di Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Luas wilayah Desa Jurang Jaler adalah 450,00 Ha dengan batas wilayah adalah sebagai berikut⁵⁴:

Sebelah Utara	: Desa Pengadang Kec. Kopang
Sebelah Selatan	: Kelurahan Jontlak Kec. Praya
Sebelah Timur	: Desa Prai Meke Kec. Praya Tengah
Sebelah Barat	: Desa Bunut Baik Kec. Praya

2. Demografi Desa Jurang Jaler

Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi modal besar pembangunan. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan.

Desa Jurang Jaler terdiri dari 7 Dusun. Diantaranya Dusun Jurang Jaler, Dusun Praibat, Dusun Mertak Men, Dusun Mapong, Dusun Berembeng, Dusun Pinggal Bedok, dan Dusun Prai Gunung.

Jumlah Penduduk yang ada di Desa Jurang Jaler tahun 2022 adalah 3.910 jiwa, yang terdiri dari 2.010 laki-laki dan 1.900 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 1.314 kepala

⁵⁴ Profil Desa Jurang Jaler, 20 Februari 2023

keluarga (KK) yang terdiri dari 1046 KK laki-laki dan 268 KK perempuan . Sebagaimana dilihat pada tabel ini⁵⁵.

Tabel 2.1

Data Jumlah Penduduk Desa Jurang Jaler

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	2.010 Jiwa
2	Perempuan	1.900 Jiwa
3	Jumlah	3.910 Jiwa
4	Kepala keluarga laki-laki	1.046 KK
5	Kepala keluarga Perempuan	268 KK
6	Jumlah	1.314 KK

Sumber : Profil Desa Jurang Jaler 2022

Penduduk Desa Jurang Jaler yang terdiri dari 3.910 jiwa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 631 jiwa, buruh migran sebanyak 74 jiwa, guru swasta sebanyak 178 jiwa, dan sisanya sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang keliling, pembantu rumah tangga, notaris, pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan, kontraktor, pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran, dan sopir.⁵⁶

Sedangkan untuk tingkat pendidikan penduduk Desa Jurang Jaler sebagian besar penduduknya hanya tamat SMA/ sederajat sisanya masih sekolah dan tidak pernah sekolah, hanya ada beberapa orang yang tamat D-3, S-2 dan S-3.⁵⁷

⁵⁵ Profil Desa Jurang Jaler, 20 Februari 2023

⁵⁶ Profil Desa Jurang Jaler, 20 Februari 2023

⁵⁷ Profil Desa Jurang Jaler, 20 Februari 2023

Tabel 2.2

Data Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Jurang Jaler

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	95 orang	90 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	530 orang	500 orang
Usia 18-6 tahun tidak pernah sekolah	51 orang	49 orang
Tamat SMA/ sederajat	280 orang	180 orang
Tamat D-3/ sederajat	9 orang	6 orang
Tamat S-2/ sederajat	2 orang	1 orang
Tamat S-3/ sederajat	1 orang	0 orang

Sumber : Profil Desa Jurang Jaler 2022

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Untuk kondisi perekonomian masyarakat dapat dilihat melalui tabel-tabel berikut:

Tabel 2.3

Data Tingkat Pengangguran Desa Jurang Jaler

No	Pengangguran	Jumlah
1	Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun	2026
2	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	151 orang

3	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	901 orang
4	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	740 orang
5	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	491 orang
6	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	0 orang
7	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	0 orang

Sumber : Profil Desa Jurang Jaler 2022

Tabel 2.4

Data Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Desa Jurang Jaler

No	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah
1	Jumlah keluarga prasejahtera	367 keluarga
2	Jumlah keluarga sejahtera 1	528 keluarga
3	Jumlah keluarga sejahtera 2	410 keluarga
4	Jumlah keluarga sejahtera 3	30 keluarga
5	Jumlah keluarga sejatera 3 plus	0 keluarga

Sumber : Profil Desa Jurang Jaler 2022

B. Program Keluarga Harapan Di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu jenis program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga kurang mampu yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program Keluarga Harapan (PKH) sudah ada sejak tahun 2007 dan program keluarga harapan adalah bantuan sosial yang diberikan berupa uang tunai kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Sebagai imbalan dari bantuan yang diberikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Selain itu PKH Juga memiliki tujuan umum yaitu meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Adanya Program Keluarga Harapan juga diharapkan bisa membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun Praibat Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan sosial bersyarat yang diberikan pemerintah kepada keluarga kurang mampu. Adapun syarat-syarat untuk bisa menjadi penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu ibu hamil/nifas/menyusui, memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, dan memiliki anak yang masih SD/SMP/SMA, Penyandang disabilitas dan Lansia (Lanjut Usia).

Selain itu pada tahun 2023 terdapat syarat dan kriteria penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), bukan merupakan pegawai pemerintah/aparatur negara, termasuk ke dalam kategori masyarakat miskin atau rentan miskin, dan terdapat di DTKS dan telah mengusulkan PKH di salah satu kategori.

Jumlah penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Praibat sebanyak 29 penerima manfaat yang terdiri dari

beberapa kategori yaitu bayi/balita, Lansia, keluarga yang memiliki anak masih sekolah. Sebagaimana di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5

Data Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Tahun 2021

No	Nama Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	Kategori
1	Sakmah	Komponen Kesehatan
2	Sidin	Komponen Pendidikan
3	Kimang	Komponen Pendidikan
4	Inaq Jeridah	Komponen Lansia
5	Inaq Janah	Komponen Lansia
6	Hasnawati	Komponen Pendidikan
7	Jumadil Awal	Komponen Pendidikan
8	Hariati	Komponen Kesehatan
9	Aminah	Komponen Kesehatan
10	Rauhun	Komponen Pendidikan
11	Ramilah	Komponen Pendidikan
12	Mislawati	Komponen Kesehatan
13	Nurhayati	Komponen Kesehatan
14	Simin	Komponen Lansia
15	Malsum	Komponen Kesehatan
16	Rosida	Komponen Kesehatan
17	Ramdhan	Komponen Pendidikan
18	Misnah	Komponen Pendidikan
19	Hamizah	Komponen Pendidikan
20	Sumarni	Komponen Kesehatan
21	Zuriyah	Komponen Pendidikan

22	Jamilah	Komponen Pendidikan
23	Biah	Komponen Lansia
24	Khadijah	Komponen Pendidikan
25	Pasah	Komponen Pendidikan
26	Jamirah	Komponen Kesehatan
27	Juaeriha	Komponen Pendidikan
28	Siti Zaenab	Komponen Pendidikan
29	Muri'ah	Komponen Pendidikan

Sumber: Pendamping PKH Desa Jurang Jaler

Tabel 2.6

Data Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Tahun 2022

No	Nama Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	Kategori
1	Munirah	Komponen Kesehatan
2	Merah	Komponen Pendidikan
3	Nurilim	Komponen Pendidikan
4	Inaq Jadi	Komponen Lansia
5	Inaq Janah	Komponen Lansia
6	Arini	Komponen Pendidikan
7	Jumadil Awal	Komponen Pendidikan
8	Hariati	Komponen Kesehatan
9	Aminah	Komponen Kesehatan
10	Munah	Komponen Pendidikan
11	Ramilah	Komponen Pendidikan
12	Mislawati	Komponen Kesehatan
13	Nurhayati	Komponen Kesehatan

14	Simin	Komponen Lansia
15	Patimah	Komponen Kesehatan
16	Rosida	Komponen Kesehatan
17	Ramdhan	Komponen Pendidikan
18	Misnah	Komponen Pendidikan
19	Rumini	Komponen Pendidikan
20	Sumarni	Komponen Kesehatan
21	Zuriyah	Komponen Pendidikan
22	Jamilah	Komponen Pendidikan
23	Biah	Komponen Lansia
24	Khadijah	Komponen Pendidikan
25	Halibah	Komponen Pendidikan
26	Jamirah	Komponen Kesehatan
27	Juaeriha	Komponen Pendidikan
28	Siti Zaenab	Komponen Pendidikan
29	Muri'ah	Komponen Pendidikan

Sumber: Pendamping PKH Desa Jurang Jaler

Perpustakaan UIN Mataram
Tabel 2.7

Data Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Tahun 2023

No	Nama Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	Kategori
1	Munirah	Komponen Kesehatan
2	Merah	Komponen Pendidikan
3	Nurilim	Komponen Pendidikan
4	Inaq Jadi	Komponen Lansia
5	Inaq Janah	Komponen Lansia

6	Arini	Komponen Pendidikan
7	Jumadil Awal	Komponen Pendidikan
8	Niswaton Pariyah	Komponen Kesehatan
9	Aminah	Komponen Kesehatan
10	Raudah	Komponen Pendidikan
11	Disah	Komponen Pendidikan
12	Mislawati	Komponen Kesehatan
13	Nurhayati	Komponen Kesehatan
14	Simin	Komponen Lansia
15	Patimah	Komponen Kesehatan
16	Rosida	Komponen Kesehatan
17	Maknah	Komponen Pendidikan
18	Misnah	Komponen Pendidikan
19	Jumawar	Komponen Pendidikan
20	Sumarni	Komponen Kesehatan
21	Zuriyah	Komponen Pendidikan
22	Jamilah	Komponen Pendidikan
23	Biah	Komponen Lansia
24	Azhar	Komponen Pendidikan
25	Halibah	Komponen Pendidikan
26	Jamirah	Komponen Kesehatan
27	Juaeriha	Komponen Pendidikan
28	Siti Zaenab	Komponen Pendidikan
29	Muri'ah	Komponen Pendidikan

Sumber: Pendamping PKH Desa Jurang Jaler

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mendapatkan jumlah bantuan uang tunai yang berbeda sesuai dengan Komponen PKH yaitu KPM Reguler mendapatkan bantuan sebesar Rp. 1.890.000, KPM Lanjut Usia mendapatkan bantuan sebesar Rp. 2.000.000, dan KPM Penyandang Disabilitas mendapatkan bantuan sebesar RP. 2.000.000. Jika dalam satu KK terdapat beberapa anak yang masih tergolong balita atau masih SD/SMP/SMA maka jumlah bantuan yang didapatkan akan semakin banyak sesuai jumlah anak yang terdapat pada satu KK.

Pada awal adanya Program Keluarga Harapan (PKH) Data yang menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik). Pada tahun 2019 mulai ada BDT (Basis Data Terpadu) yang diperoleh melalui hasil sensus yang dilakukan oleh petugas desa yang kemudian dimasukkan ke BDT. Setelah adanya BDT penerima manfaat selanjutnya ditentukan oleh BPS melalui data BDT. BDT sekarang sudah berubah menjadi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Desa Jurang Jaler,

Pada awalnya asal data yang menjadi penerima manfaat keluarga harapan berasal dari data BPS. Pada tahun 2019 mulai ada BDT kemudian Desa di minta untuk pendaftaran data miskin, jadi data BDT merupakan data yang sifatnya menunggu. Maksudnya menunggu disini adalah menunggu ketika nanti dari data yang semula berasal dari BPS ada yang misalnya mengundurkan diri menjadi penerima manfaat, nanti akan diambilkan tambahan dari data BDT. BDT sekarang berubah menjadi DTKS . Jadi asal mula data yang menjadi penerima manfaat adalah BPS tetapi jika ada perbaikan-perbaikan atau penambahan itu diambil dari DTKS. Jika data berasal dari desa tidak mungkin akan terjadi konflik se Indonesia terkait masalah PKH.⁵⁸

Adapun proses awal menjadi penerima manfaat yaitu berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). DTKS merupakan data dasar penerima yang diambil oleh pemerintah.

⁵⁸ Mansur, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler, 22 Februari 2023

Prosesnya melalui pemerintah desa mengusulkan masyarakatnya yang tergolong masyarakat miskin untuk diajukan ke pusat dalam hal ini ke kementerian sosial. Kemudian proses selanjutnya terkait siapa yang menjadi penerima manfaat ditentukan oleh kementerian sosial berdasarkan kriteria tertentu. Setelah proses ditetapkannya penerima PKH oleh pusat baru turun ke lapangan dan setelah itu melakukan proses validasi oleh pendamping PKH apakah memenuhi syarat atau tidak, karena PKH ini adalah program bantuan tunai bersyarat artinya dia mendapatkan PKH tetapi dengan syarat-syarat tertentu misalnya seperti ibu hamil, punya anak balita, punya anak sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA.⁵⁹

Bantuan sosial yang diberikan dari Program Keluarga Harapan (PKH) berupa uang tunai, masing-masing keluarga penerima manfaat menerima jumlah bantuan yang berbeda. Jika KPM memiliki anak yang masih sekolah lebih dari satu maka jumlah bantuan yang diterima juga bertambah sesuai dengan jumlah anak yang masih sekolah. Bantuan PKH ini diberikan setiap tiga bulan sekali yang artinya pencairan dana PKH dilakukan sebanyak 4 kali/tahap per tahun.⁶⁰

Karena PKH merupakan program bantuan tunai bersyarat maka otomatis akan ada pengurangan. Misalnya anak dalam satu keluarga memiliki satu orang anak dan tingkat pendidikannya SMA otomatis kalau dia sudah lulus nanti akan keluar sendiri dari program PKH, itu istilahnya *graduasi by system* atau dikeluarkan oleh *system*. Tetapi selain itu misalkan dalam satu keluarga memiliki anak satu orang tetapi karena sudah dilihat keluarganya sudah mampu otomatis akan dilakukan *graduasi paksa* atau di keluarkan secara paksa karena tidak memenuhi lagi syarat sebagai penerima PKH, karena indikator dari segi kemiskinan itu sudah tidak terpenuhi lagi.⁶¹

Pada tahun 2021 ada penambahan kriteria dalam PKH yaitu Lansia yang dimana jika di satu KK ada anggota keluarganya yang berumur di atas 70 tahun maka dia mendapatkan bantuan PKH Lansia.

⁵⁹ Fathur, Pendamping PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler, 13 Maret 2022

⁶⁰ Mansur, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler, 22 Februari 2022

⁶¹ Fathur, Pendamping PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler, 13 Maret 2022

Artinya bisa kita ambil kesimpulan bahwa di PKH ini data bisa bertambah atau bisa berkurang, berkurang dalam arti tidak memenuhi lagi persyaratan untuk mendapatkan PKH, ada penambahan karena ada kuota dari pusat untuk masing-masing kabupaten yang dipecah ke dalam beberapa kecamatan kemudian jika di suatu kecamatan ada kuota yang masih belum terpenuhi maka bisa diusulkan oleh pemerintah daerah ke pusat.⁶²

Pada Program Keluarga Harapan (PKH) pemerintah desa tidak mempunyai peran secara khusus, pemerintah Desa hanya bertugas memantau dan menyaksikan keberlangsungan dalam pembagian bantuan karena dalam setiap Desa sudah memiliki pendamping masing-masing yang memiliki peran khusus dalam PKH. Petugas desa hanya bertugas mendaftarkan masyarakat ke dalam DTKS yang kemudian nanti pusat yang akan menentukan siapa yang dianggap layak sebagai penerima bantuan sosial. Sebagaimana yang di sampaikan dalam wawancara dibawah.

Peran pemerintah desa hanya memantau dan menyaksikan karena mereka sudah mempunyai pendamping. Desa mempunyai petugas entry data yang di SK kan oleh Dinsos yang kemudian menjadi staff desa, kalau untuk realisasi mempunyai pendamping khusus yang direkrut dari pusat. Jadi kalau ada yang ngeluh desahnya bisa menampung keluhan masyarakat, kalau ada yang belum dapat nanti kita daftarkan di DTKS, nah perkara kapan dia akan dapat itu urusan yang diatas kapan dia keluar namanya bukan dari desa yang menentukan.

Sasaran yang dituju pemerintah dalam Program Keluarga Harapan (PKH) adalah masyarakat yang dikatakan tingkat pendidikan masih rendah. Salah satu faktor dari kemiskinan adalah tingkat SDM (Sumber Daya Manusia). Rendahnya tingkat SDM disebabkan karena rendahnya pendidikan sehingga kegiatan atau aktivitas kesosialan dalam hal untuk bekerja dan lain sebagainya.

⁶² Fathur, Pendamping PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler, 13 Maret 2022

Oleh karena itu masyarakat yang dihadapi adalah masyarakat yang SDMnya kurang sehingga pemerintah membutuhkan seorang pendamping PKH. Oleh karena itu Pendamping PKH memiliki peran penting dalam membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Adapun peran yang dilakukan pendamping PKH yaitu memberikan sosialisasi untuk bisa merubah mindset atau pola pikir dari masyarakat itu sendiri. Seorang pendamping PKH di rekrut berdasarkan kriteria persyaratan tertentu yang artinya harus memenuhi kualifikasi dan diberikan pelatihan pendidikan sehingga ketika menjadi seorang pendamping kementerian sosial sudah memahami dalam hal keilmuan terhadap masyarakat. Sehingga pendamping PKH bisa memberikan kegiatan edukasi yang dilakukan sekali seminggu di masing-masing kelompok, karena penerima PKH di satu Desa bisa berjumlah sekitar 250 KPM kemudian yang 250 KPM di bagi kemasing-masing dusun kemudian dibuatkan kelompok tersendiri.

Pendamping PKH kemudian menjadwalkan pertemuan dengan satu kelompok yang diadakan satu kali dalam seminggu untuk memberikan edukasi sehingga bisa merubah mindset atau pola pikir dari masyarakat sehingga ada daya tingkat kepehamann SDM akan pentingnya pendidikan, pentingnya bagaimana mengolah asuh anak supaya kedepannya anaknya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁶³

C. Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Sosial di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler

Adanya Program Keluarga Harapan (PKH) tentu akan menimbulkan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif bagi masyarakat khususnya bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti ke beberapa informan menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memberi dampak positif bagi penerima manfaat, seperti yang disampaikan oleh beberapa informan yang merupakan

⁶³ Fathur, Pendamping PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler, 13 Maret 2022

penerima dari bantuan PKH atau yang disebut dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berikut:

“elekn sak arak PKH ni elekn arak sikt beli beras timak-timakan jak sekedik dait endah arak mut harepan sikt beli kandok sak maikan aden sak bau begizian sekedik kakenan anak k adekn sak tetep sehat”⁶⁴

Maksud dari pernyataan KPM diatas adalah setelah adanya bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) cukup membantunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti membeli beras, membeli lauk pauk yang lebih bergizi untuk anak-anaknya supaya anaknya hidup sehat. Jadi menurut ibu raudah adanya PKH memberikan dampak yang positif bagi keluarganya karena mampu membantu mengurangi beban pengeluarannya.

Hal yang sama terkait dampak PKH juga disampaikan oleh ibu niswatun yang megatakan:

“Jika dibandingkan dari sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan sosial tentu ada perubahan, yang dimana sebelum mendapatkan bantuan suami saya harus pergi menjadi buruh untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup kami seperti kebutuhan makanan dan lain sebagainya, tetapi setelah adanya bantuan PKH sudah ada yang kita harapkan untuk membeli kebutuhan pokok kami seperti membeli beras, lauk pauk dan kebutuhan lainnya”⁶⁵

Ibu Niswatun kurang lebih memiliki pendapat yang sama dengan ibu Raudah yang sama-sama merasakan dampak positif dari adanya Program Keluarga Harapan (PKH) karena berdasarkan hasil observasi peneliti, mereka memang benar berasal dari keluarga yang tergolong kurang mampu dan sudah memenuhi kriteria menjadi penerima manfaat karena mereka memiliki anak yang masih sekolah TK dan SD.

⁶⁴ Raudah, Keluarga Penerima Manfaat, *Wawancara*, Dusun Praibat,

⁶⁵ Niswatun, Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Dusun Praibat,

Selain pendapat dari Ibu Raudah dan Ibu Niswaton terdapat juga pendapat dari beberapa informan yang juga merupakan penerima manfaat dan memiliki pendapat yang senada, berikut hasil wawancara dari informan lainnya:

1. Bapak Azhar mengatakan

“semenjak adanya bantuan PKH membantu mengurangi beban pengeluaran saya khususnya saya sebagai Kepala Keluarga cukup terbantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga selain itu juga membantu membiayai sekolah anak anak saya”.⁶⁶

Jadi dengan adanya bantuan sosial dari Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak yang positif bagi bapak Azhar yang menjadi kepala keluarga dalam membiayai sekolah anak-anaknya, yang dimana dari bapak azhar memiliki tiga anak dan ketiga anaknya masih melakukan pendidikan, anak yang pertama sedang menempuh jenjang S1 dan dua anak lainnya masih SD dan TK. Jadi tentu bapak Azhar merasa sangat terbantu untuk membiayai anaknya sekolah dengan adanya bantuan yang diberikan dari Program Keluarga Harapan (PKH) kepada kedua anaknya yang masih SD dan TK, karena memiliki anak yang masih sekolah dan merupakan keluarga yang kurang mampu sehingga bapak Azhar bisa menjadi penerima manfaat.

2. Ibu Arini mengatakan

“Setelah menjadi penerima manfaat ada yang kami harapkan setiap tiga bulan sekali untuk membantu biaya sekolah anak kami atau untuk membeli keperluan-keperluan sekolah yang dibutuhkan oleh anak kami, karena suami saya tidak memiliki pekerjaan tetap jadi tidak ada gaji tetap yang bisa kami harapkan setiap bulannya untuk bisa membiayai sekolah anak-anak kami”.⁶⁷

⁶⁶Azhar, Keluarga Penerima Manfaat PKH, Wawancara, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 20 Februari 2023

⁶⁷Arini, Keluarga Penerima Manfaat PKH, Wawancara, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 21 Februari 2023

Ibu Arini mempunyai tiga Anak sama dengan Bapak Azhar dan usia anak-anaknya juga tidak jauh beda, yang dimana anak pertama dari Ibu Arini juga sedang menempuh S1 dan dua anak lainnya masih Sd dan TK, tetapi bedanya anak pertama dari Arini sempat berhenti setahun tidak melanjutkan sekolahnya karena kendala biaya, dan setelah menjadi bagian dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dibantu diajukan untuk mendapatkan bantuan supaya bisa melanjutkan sekolahnya dan sekarang sedang menempuh jenjang S1 secara gratis. Jadi tentu dengan adanya Program Keluarga Harapan sangat membantu keluarga Ibu Arini, dengan menjadi penerima manfaat Ibu Arini bisa terus menyekolahkan anak-anaknya.

3. Ibu Mariyah juga kurang lebih mengungkapkan hal yang senda dengan bapak Azhar dan Ibu Arini, Ibu Mariyah mengatakan:

“ bantuan yang diberikan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang berupa uang tunai membantu saya untuk bisa melanjutkan sekolah anak saya karena saya berasal dari keluarga kurang mampu jadi tidak mudah bagi saya untuk membiayai sekolah anak saya, tetapi karena adanya bantuan ini yang membantu saya untuk memenuhi biaya sekolah anak saya”.⁶⁸

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa Ibu Mariyah jika dibandingkan dengan KPM-KPM lainnya Ibu Mariyah memang benar tergolong keluarga kurang mampu dilihat dari kondisi tempat tinggalnya. Jadi adanya PKH tentu memberikan dampak yang positif bagi Ibu Mariyah.

4. Inak Sumarni mengatakan:

“setelah adanya PKH saya suruh anak saya untuk tidak malas-malasan lagi sekolahnya, tidak boleh tidak masuk sekolah kecuali dalam keadaan sakit, karena menjadi penerima manfaat diwajibkan untuk rajin sekolah, tingkat kehadirannya harus mencapai 85%, karena sebelumnya anak saya tergolong anak yang malas-malasan untuk bersekolah, tetapi dengan menjadi bagian dari penerima manfaat saya berusaha memenuhi

⁶⁸ Sumarni, Keluarga Penerima Manfaat PKH, Wawancara, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 22 Februari 2023

kewajiban sebagai penerima manfaat, karena jika tidak bisa jadisaya di berhentikan menjadi penerima manfaat”.

Jadi adanya Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak positif bagi pendidikan anak dari Inak Sumarni yang sekarang lebih rajin masuk sekolah jika dibandingkan dengan sbeleum-sebelumnya.

Hasil wawancara diatas merupakan hasil wawancara yang berasal dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tergolong memiliki anak TK, SD, SMA. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tergolong Lansia.

1. Papuk Buah mengatakan:

“untung bae sak mauk kepeng elek bantuan sak tebengk sik pemerintah ni PKH jage unin teparan, arak isik lalo-lalo besentuk, arak isik surukanak beliak-beliak buah aden sak arak gizik unin anak-anak”.⁶⁹

Maksudnya adalah Papuq Buah merasa beruntung menjadi bagian dari Keluarga Penerima Manfaat, yang mendapatkan bantuan berupa uang tunai yang diberikan oleh Pemerintah, dengan adanya bantuan tersebut ada yang digunakan Papuq Buah untuk pergi mengecek kesehatannya dan juga untuk membeli buah-buah untuk menambah gizinya supaya Papuq Buah hidup sehat.

2. Papuq Kedok juga mengungkapkan hal yang sama dengan Papuq buah, Papuk Kedok mengatakan

“elekn sak arak PKH arak sikt lalo juk dokter lamunt peneng-peneng sekedik, arak sikt beli-beli kakenan sak isikt berombok darakt lamun nyengken kurang darak k”⁷⁰

Maksudnya adalah semenjak adanya PKH dapat membiayainya untuk memeriksa kesehatannya ke dokeer jika

⁶⁹Biah, Keluarga Penerima Manfaat PKH, Wawancara, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 22 Februari 2023

⁷⁰Biah, Keluarga Penerima Manfaat PKH, Wawancara, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 23 Februari 2023

merasa kurang enak badan, dan juga dapat membelimakanan penambah darah jika sedang mengalami kekurangan darah.

Selain dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terdapat juga hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat Dusun Praibat yang bukan merupakan penerima manfaat. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Dusun Praibat:

1. Ibu Misnawati mengungkapkan bahwa :

“adanya Program Keluarga Harapan (PKH) kalau menurut saya memiliki dampak yang negative, karena jika dibandingkan dari sebelum dan sesudah adanya PKH ini terdapat perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya yang menjadi penerima manfaat, yang dimana sebelum adanya PKH mereka masih giat bekerja, segala jenis pekerjaan mereka lakukan demi mendapatkan uang tetapi setelah adanya PKH mereka jadi lebih manja kalau menurut saya karena yang saya lihat mereka sudah tidak giat lagi bekerja karena adanya bantuan yang mereka harapkan”⁷¹

Jadi ibu Misnawati merasa bahwa PKH memberikan dampak yang negatif bagi penerima manfaat.

2. Ibu Salwa juga mengungkapkan hal yang senada dengan Ibu Misnawati:

“ PKH ini menimbulkan ketergantungan karena mereka yang mendapatkan PKH hanya mengharapkan bantuan tersebut untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka, dan adanya PKH selain membantu masyarakat juga menghancurkan masyarakat, maksud saya disini adalah setelah adanya PKH inimenimbulkan rasa tidak suka kepada masyarakat yang merupakan penerima manfaat, sehingga

⁷¹Misnawati, Keluarga Penerima Manfaat PKH, Wawancara, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 24 Februari 2023

menimbulkan adanya kecemburuan sosial antar masyarakat”⁷²

Jadi ibu salwa berpendapat bahwa PKH selain menimbulkan dampak positif juga menimbulkan dampak negative bagi masyarakat karena adanya kecemburuan sosial yang terjadi antar masyarakat, hal ini bisa terjadi karena sebagian besar masyarakat di Dusun Praibat merasa pantas atau berhak mendapatkan bantuan PKH sehingga ketika ada yang tidak mendapatkan bantuan PKH muncullah rasa kecemburuan sosial, selain itu juga PKH menimbulkan rasa ketergantungan bagi penerima manfaat.

Berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS untuk mengukur tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari:⁷³

1) Pendapatan

Dari hasil wawancara kepada KPM rata-rata menjawab bahwa pendapatannya berubah yang dimana sebelum mendapatkan bantuan dari PKH sebagian besar memiliki pendapatan kurang lebih Rp. 1.000.000/ bulan atau Rp. 3.000.000/3 bulan, akan tetapi setelah menerima bantuan PKH pendapatannya menjadi lebih meningkat dari sebelumnya, dibuktikan dari hasil wawancara dari beberapa KPM yang telah di graduasi, menyatakan bahwa “sebelum saya menerima PKH dulu saya digraduasi pada tahun 2022 pendapatan saya awalnya sebelum menerima PKH hanya Rp. 1.000.000/bulan akan tetapi setelah menjadi anggota KPM dengan adanya bimbingan dari pendamping PKH saat itu wawasan saya terbuka untuk memulai usaha mandiri menggunakan dana PKH menjadi modal usaha dengan jenis usaha menjual es campur. Oleh karena itu selain pendapatan

⁷²Salwa, Keluarga Penerima Manfaat PKH, Wawancara, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 27 Februari 2023

⁷³Pita Prasetyaningtyas, *Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan*, Universitas Brawijaya Malang.

saya semakin meningkat sehingga bisa membantu perekonomian keluarga”.⁷⁴

2) Konsumsi dan Pengeluaran

Menurut BPS indikator pengeluaran digolongkan menjadi 3 yaitu tinggi (konsumsi dan pengeluaran per bulan >Rp. 5.000.000), sedang (konsumsi dan pengeluaran per bulan Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000), rendah (konsumsi dan pengeluaran per bulan < Rp. 1.000.000). Berdasarkan hasil wawancara dengan KPM di Dusun Praibat rata-rata mengeluarkan Rp. 2.000.000/bulan untuk kebutuhan konsumsi dan juga pengeluaran lainnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu KPM, “untuk memenuhi kebutuhan hidup biasanya membutuhkan Rp. 2.000.000-Rp.3.000.000/bulan itu juga tergantung, kadang-kadang bisa kurang bisa lebih tergantung kebutuhan tambahan yang dibutuhkan anak-anak, tetapi setelah adanya bantuan PKH yang saya dapatkan bisa meringankan pengeluaran saya dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya”.⁷⁵

Dengan adanya bantuan sosial dari Program Keluarga Harapan (PKH) cukup membantu dalam meringankan pengeluaran yang dikeluarkan oleh KPM seperti membeli kebutuhan anak-anaknya untuk membeli peralatan sekolah sampai biaya sekolah. Tetapi jika di tiadakan maka masyarakat miskin tidak akan terbantu dalam segi ekonomi khususnya, kecuali ada bantuan sosial yang lain.

3) Keadaan tempat tinggal

Menurut BPS indikator tempat tinggal dinilai dari 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara rata-rata rumah yang ditempati oleh KPM merupakan rumah atas kepemilikan sendiri, sesuai yang disampaikan oleh KPM “rumah ini adalah rumah suami saya

⁷⁴ Khadijah, Keluarga Penerima Manfaat PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 25 Februari 2023

⁷⁵ Sumarni, Keluarga Penerima Manfaat PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 25 Februari 2023

sendiri”.⁷⁶Rata-rata rumah KPM adalah rumah jenis permanen yaitu dindingnya tembok, lantainya ada yang keramik dan juga semen, dan ataknya dari genteng/spandek. Jika dilihat dari keadaan tempat tinggalnya tidak termasuk dalam kategori masyarakat miskin, karena rumah yang ditempati merupakan rumah atas kepemilikan sendiri dengan rumah jenis permanen.

4) Fasilitas tempat tinggal

Menurut BPS indikator fasilitas tempat tinggal di nilai dari 12 item yaitu, pekarangan, alat elektronik, pendinginan, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Hasil wawancara dan observasi rata-rata KPM memiliki MCK di dalam rumah dan memiliki kilometer bersubsidi, dan juga rata-rata sumber airnya dari sumur tetangga, untuk alat elektronik rata-rata hanya mempunyai televisi dan memiliki rice cooker/mejikom. Seperti yang disampaikan oleh salah satu KPM “ untuk alat elektronik saya hanya punya mejikom dan TV, mesin air, dan untuk air saya ambil dari sumur tetangga”.⁷⁷ Di lihat dari hasil wawancara tersebut KPM masih tergolong kurang mampu karena sumber air nya berasal dari sumur tetangga bukan sumur pribadi dan juga masih menggunakan kilometer bersubsidi.

5) Kesehatan

Menurut BPS indikator kesehatan keluarga di golongan menjadi 3 yaitu, bagus (setiap anggota keluarga setidaknya <25% kehidupan mereka yang dalam kondisi sakit), cukup (kesehatan berada pada kisaran 25%- 50% dibandingkan kondisi sakit, kurang (presentase kesehatan di bawah rata-rata >50% kehidupan mereka yang dalam keadaan sakit). Dari hasil wawancara untuk KPM yang tergolong Lansia rata-rata sering sakit karena mempunyai penyakit yang biasa di derita oleh lansia-lansia pada umumnya, “saya sering pusing, bisa

⁷⁶ Jamirah, Keluarga Penerima Manfaat PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 25 Februari 2023

⁷⁷ Misnah, Keluarga Penerima Manfaat PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 25 Februari 2023

dibilang ini penyakit orang tua tetapi setelah saya menjadi KPM saya diwajibkan untuk mengecek kesehatan dengan mengikuti psoyandu selama satu kali dalam sebulan dan disana saya diberi pelayanan secara gratis dan diberi obat-obat yang saya butuhkan secara gratis juga”.⁷⁸ Sedangkan untuk KPM yang bukan tergolong Lansia rata-rata masih sehat tidak memiliki riwayat penyakit, “sejauh ini keluarga saya tidak memiliki riwayat penyakit dan kami juga rajin mengecek kesehatan setelah menjadi KPM karena diwajibkan”.⁷⁹

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Menurut BPS indikatornya terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari hasil observasi jarak rumah sakit dari Dusun Praibat tidak terlalu jauh.

7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Menurut BPS indikatornya terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari hasil observasi dan wawancara terkait biaya sekolah untuk tingkat SD tidak ada biaya yang dikeluarkan, tetapi untuk SMP/MTS dan SMA tergantung tempat sekolahnya. Sesuai dengan yang disampaikan salah satu KPM “kalau anak saya yang masih SD saya tidak mengeluarkan biaya tetapi untuk anak saya yang masih SMA saya mengeluarkan biaya 100/semester”.⁸⁰ Dengan adanya bantuan sosial dari Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak.

8) Kemudahan mendapatkan transportasi

Menurut BPS indikatornya terdiri dari 3 item yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari hasil wawancara rata-rata KPM di Dusun

⁷⁸Simin, Keluarga Penerima Manfaat PKH, Wawancara, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 27 Februari 2023

⁷⁹ Malsum, Keluarga Penerima Manfaat PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 27 Februari 2023

⁸⁰ Raudah, Keluarga Penerima Manfaat PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 27 Februari

Praibat memiliki kendaraan sendiri yaitu sepeda motor, sesuai yang disampaikan oleh KPM “untuk alat transportasi sehari-hari kami menggunakan sepeda motor”.⁸¹ Sebelum mempunyai sepeda motor masyarakat di Dusun Praibat menggunakan angkot sebagai alat transportasinya.

Jadi dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dan dilihat dari indikator kesejahteraan menunjukkan bahwa adanya PKH memiliki dampak yang positif dan negatif. Berikut disimpulkan dampak-dampak dari adanya Program Keluarga Harapan:

1. Dampak positif Program Keluarga Harapan (PKH)

Adanya program keluarga harapan tentu memiliki dampak yang positif terutama bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) seperti yang disampaikan oleh kepala Desa “dampak positif dari pkh ini tentu ada bagi mereka yang layak dapat”⁸². Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu membantu perekonomian masyarakat, meningkatkan kesehatan dan juga pendidikan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan KPM “dampak positifnya bagi kami yaitu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu biaya sekolah anak”.⁸³

a) Membantu perekonomian masyarakat

Dampak positif dalam membantu perekonomian masyarakat dilihat dari adanya pencairan dana PKH yang dilakukan setiap tiga bulan sekali atau 4 tahap dalam setahun. Dengan adanya pencairan dana yang berupa uang tunai tentu membantu KPM untuk bisa membeli kebutuhannya sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh salah satu penerima

⁸¹ Azhar, Keluarga Penerima Manfaat PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 27 Februari

⁸² Mansur, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler, 22 Februari 2022

⁸³ Raudah, Keluarga Penerima Manfaat KPM, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 24 Februari 2023

manfaat “ada kita pake untuk beli telur, sayur, minyak dan kebutuhan lainnya”.⁸⁴

b) Meningkatkan pendidikan

Dampak positif dari segi meningkatkan pendidikan dilihat dari adanya bantuan biaya yang digunakan untuk bisa menyekolahkan anaknya, dan juga adanya kemudahan dalam mengakses layanan pendidikan yang bisa membantu KPM untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya dengan gratis.

c) Meningkatkan Kesehatan

Begitu juga dengan dampak positif dari segi kesehatan dilihat dari adanya kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan yang telah disediakan pemerintah secara gratis. KPM diwajibkan untuk mengikuti posyandu, karena kehadirannya dalam mengikuti posyandu juga menjadi salah satu syarat untuk menerima bantuan, seperti yang disampaikan oleh pendamping PKH “KPM wajib mengikuti posyandu jika tidak akan diperkirakan tidak lagi menjadi penerima manfaat selanjutnya”.⁸⁵

Selain itu, pendamping PKH menyampaikan bahwa dampak dari PKH ini cukup optimal, pertama karena dengan adanya program, PKH ini akan bisa menumbuhkan semangat dari pada orang tua untuk bagaimana menyekolahkan anaknya. Pertama, yang diinginkan oleh pemerintah adalah bagaimana regenerasi atau kelanjutan dari satu keluarga yang dikatakan miskin itu bisa terputus, itu pentingnya PKH bahwa syarat yang menjadi penerima PKH mempunyai anak yang masih sekolah artinya tidak boleh putus sekolah yang penting dari orang tua adalah bagaimana dia memberikan semangat terhadap anaknya untuk sekolah. Sehingga pemerintah memberikan imbal jasa dalam bentuk bantuan yaitu uang tunai, sehingga hal ini akan menjadi salah satu dorongan oleh pemerintah kepada penerima PKH supaya bisa lebih termotivasi untuk menyekolahkan anaknya lagi. Kedua

⁸⁴ Raudah, Keluarga Penerima Manfaat KPM, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 24 Februari 2023

⁸⁵ Fathur, Pendamping PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler, 13 Maret 2023

pendamping PKH juga memberikan edukasi pemahaman untuk bisa membuka wawasan pemikiran terhadap keluarga penerima PKH untuk bagaimana mendorong supaya terus punya semangat yang kuat untuk menyekolahkan anaknya.⁸⁶

2. Dampak Negatif Program Keluarga Harapan (PKH)

Selain memiliki dampak positif Program Keluarga Harapan juga memiliki dampak yang negatif. Dari hasil observasi dan wawancara dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya PKH yaitu adanya kecemburuan sosial dan juga ketergantungan terhadap bantuan sosial dari pemerintah. Sesuai yang disampaikan oleh kepala dusun

Dampak positif ada bagi mereka yang layak dapat, negatifnya tentu ini akan menimbulkan cemburu sosial di masyarakat karena banyak yang tidak layak dapat tetapi dapat dan yang layak dapat belum dapat.⁸⁷

a) Kecemburuan Sosial

Dampak negatif Kecemburuan sosial dilihat dari adanya rasa iri masyarakat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) karena tidak mendapatkan bantuan dari PKH, sehingga masyarakat mengkritik KPM ketika adanya pencairan dana dan juga masyarakat terus melakukan gosip dengan sesamanya yang tidak menjadi penerima manfaat, seperti yang disampaikan oleh salah satu KPM

Pada saat dana PKH sudah cair tetangga-tetangga saya mulai bergosip dan mereka bilang seharusnya saya tidak pantas menjadi KPM karena mereka merasa mereka yang lebih pantas mendapatkan bantuan dari PKH.⁸⁸

Kecemburuan sosial disebabkan karena tidak meratanya bantuan sosial yang diberikan, yang dimana masih banyak

⁸⁶ Fathur, Pendamping PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler, 13 Maret 2023

⁸⁷ Mansur, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler, 22 Februari 2023

⁸⁸ Arini, Keluarga Penerima Manfaat PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 25 Februari 2023

masyarakat yang tergolong kurang mampu yang belum mendapatkan bantuan PKH. Sehingga masyarakat yang belum mendapatkan bantuan merasa tidak senang melihat keluarga yang menjadi penerima manfaat. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa “dampaknya setiap pembagian terjadi kecemburuan dan kegaduhan”. Adanya kesalah sasaran juga menjadi salah satu penyebab adanya kecemburuan sosial yang terjadi pada masyarakat, yang dimana mereka yang merasa lebih layak menjadi penerima bantuan tidak mendapatkannya. Seperti yang disampaikan oleh kepala Dusun Praibat

Dampak dari segi negatifnya banyak, kalau menurut saya kebanyakan yang belum tepat sasaran sehingga terlalu banyak masyarakat yang belum merata dalam arti kehidupan masyarakat semenjak corona banyak masyarakat yang hilang mata pencahariannya itulah yang menimbulkan masyarakat setempat menjadi iri. Masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan sering komplein kepada kepala dusun, dan ketika kepala dusun menjelaskan bahwa kepala dusun tidak mengetahui terkait siapa yang akan menjadi penerima masyarakat malah tidak mau tau.⁸⁹

Selain itu juga kecemburuan sosial pada masyarakat disebabkan karena setiap masyarakat sama-sama berharap mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah karena sebagian besar masyarakat di Dusun Praibat merasa behrak mendapatkan bantuan dari Pemerintah walaupun mereka tergolong mampu, hal ini disebabkan karena mereka tidak mengetahui syarat-syarat atau kriteria- kriteria tertentu untuk bisa menjadi penerima manfaat, hal ini disampaikan oleh masyarakat Dusun Praibat

“Sebagai masyarakat biasa kita juga sesuai dengan keadaan kita juga mengharap bantuan pkh ini terutama kita yang belum dapat apa apa”.⁹⁰

⁸⁹ Nawawi, Kepala Dusun, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 26 Februari 2023

⁹⁰ Salwa, Masyarakat, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 1 Maret 2023

b) Ketergantungan terhadap bantuan sosial

Dampak negatif dari ketergantungan terhadap bantuan sosial dapat dilihat dari pandangan masyarakat yang rata-rata beranggapan bahwa yang menjadi penerima manfaat di Dusun Praibat terlalu mengharapkan dan megandalkan bantuan untuk bisa memenuhi kebutuhannya dan tidak bekerja, seperti yang disampaikan oleh masyarakat Dusun Praibat:

“Perubahannya menurut saya biasa biasa aja, malahan menurut saya adanya PKH membuat masyarakat semakin pemalas untuk melakukan pekerjaan karena ada yang dia harapkan bantuan dari pemerintah dan juga mereka menjadi manja tidak mau bekerja tetapi ada juga yang mau bekerja, tetapi masyarakat semakin adanya bantuan dari pemerintah adanya PKH ini menurut saya yang saya liat masyarakat semakin mengandalkan bantuan tidak mau berusaha sendiri terutama kalau masalah utang piutang.”⁹¹

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berharap mereka akan terus menjadi penerima manfaat dari PKH karena adanya rasa ketergantungan terhadap bantuan sosial dari pemerintah sehingga mereka ingin terus mendapatkan bantuan sosial. Selain itu juga ada yang termasuk golongan orang mampu rela dianggap kurang mampu hanya untuk bisa mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah

D. Pemanfaatan Program Keluarga Harapan

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti temui terdapat beberapa jawaban terkait pemanfaatan dari dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), yang dimana di Dusun Praibat banyak yang menggunakan dana bantuan untuk memenuhi kebutuhan tersier seperti pembelian baju, sepatu dan juga ada yang sampai menggunakannya untuk membayar hutang,

⁹¹ Misnawati, Masyarakat, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibta, 1 Maret 2023

yang dimana seharusnya dana PKH di manfaatkan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Fathur selaku pendamping PKH bahwa pada prinsipnya salah satu tugas pokok wajib dari pendamping PKH adalah bagaimana dia memonitoring, mngontrol mengawasi dalam proses pelaksanaan penyaluran bantuan PKH, pendamping PKH juga tetap melakukan edukasi kepada masyarakat bahwa masyarakat penerima PKH itu wajib memegang KKS nya sendiri dan pendamping PKH mengarahkan KPM untuk bisa mengambil bantuannya secara mandiri ke mana yang dia mau, bisa ke Atm, Agen, atau Bank. Setelah proses penyaluran dari bansos sudah selesai maka kewajiban pendamping PKH untuk memberikan sosialisasi bagaimana supaya KPM bisa memanfaatkan pembelanjannya sesuai kebutuhan dalam arti kebutuhan apa yang sangat mendesak bukan keinginan. Kalau kebutuhan memang betul sesuatu yang dibutuhkan harus terpenuhi tetapi kalau keinginan kadang sesuatu yang tidak akan menimbulkan dampak negative jika tidak terpenuhi. Pendamping PKH mengarahkan KPM untuk bisa memanfaatkan bantuan sesuai kebutuhan dan peran pendamping tetap memberikan edukasi bahwa silahkan memanfaatkan dana PKH untuk membeli kebutuhan seperti keubuthan dapur, kebutuhan gizi, dan juga biaya anak sekolah.⁹²

Ketidaktepatan pemanfaatan dana PKH yang dilakukan oleh beberapa KPM karena adanya ke salahan sasaran, yang dimana seharusnya mereka tidak dikatakan layak sebagai penerima PKH tetapi mendapatkan bantuan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh kepala Dusun

Kalau yang tidak tepat sasaran misalnya ya tentu kita tidak bisa kontrol karena lebih lebih sekarang uang tunai yang dikasih, apakah itu dipakai beli sembako belum tentu, apakah dipakai jalan-jalan ke mall bisa juga.

⁹² Fathur, Pendamping PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler, 13 Maret 2023

Adanya salah sasaran penerima PKH disebabkan karena adanya kesalahan dalam melakukan penginputan data. Seperti yang dijelaskan oleh pendamping PKH

Karena pertama kita melakukan pendataan dari bawah dalam hal ini dilakukan oleh pemerintah desa yang diusulkan melalui DTKS, nah yang namanya pelaksanaan itu mungkin dalam hal pendataan ada kesalahan proses input data atau memang dari pemerintah desa tidak melakukan pendataan secara valid menyebabkan kadang yang menjadi penerima PKH itu tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah artinya kadang masyarakatpun dalam hal mengajukan dirinya untuk masuk kedalam basis data terpadu kesejahteraan sosial itu bisa daftar sendiri sehingga tidak memberikan informasi sesuai sehingga proses input data itu tidak real seperti apa yang terjadi kadang dari segi kemampuan ada tetapi dalam hal pengentrian data oleh petugas ada kesalahan sehingga dilayakkan mendapatkan bantuan sehingga itu yang menyebabkan adanya salah sasaran penerima PKH.⁹³

Karena adanya salah sasaran bagi penerima PKH sehingga menyebabkan ketidaktepatan dalam pemanfaatan dana PKH kepala desa dan kepala dusun berharap program bantuan PKH dan BPNT diberhentikan dulu secara totalitas atau hapus secara nasional baru kemudian di mulai dengan data dari desa dan program bantuan sosial diserahkan sepenuhnya kepada desa dan pihak desa yang akan memberikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh pusat, dan pihak desa yang akan menentukan siapa yang layak sebagai penerima bantuan untuk menghindari kesalahan sasaran dalam penerima manfaat.⁹⁴

⁹³ Fathur, Pendamping PKH, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler, 13 Maret 2023

⁹⁴ Nawawi, Kepala Dusun, *Wawancara*, Desa Jurang Jaler Dusun Praibat, 26

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Praibat

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. Menurut Puslitbang Kesos dan Pranata Pembangunan Universitas Indonesia bahwa tujuan dari PKH ini yaitu untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan, dan pendidikan serta kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.⁹⁵ Oleh karena itu dengan adanya PKH diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan supaya bisa terwujud kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 kesejahteraan merupakan keadaan dimana sudah terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat baik secara material, spiritual, dan sosial.⁹⁶

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan tunai bersyarat, yang dimana untuk menjadi penerima manfaat harus memenuhi kriteria kriteria sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Adapun kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi penerima manfaat yaitu Ibu hamil/Nifas, Bayi atau balita, Anak sekolah yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (SD, SMP, SLTA), Penyandang disabilitas berat, dan Lansia.

Adanya Program Keluarga Harapan (PKH) membantu dan juga memberikan keringanan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk bisa mengakses pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan. Masyarakat yang menjadi penerima manfaat tentu

⁹⁵ Puslitbang Kesos & Pranata Pembangunan Universitas Indonesia, “*Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*”, (Jakarta: Puslitbangkesos Kementrian Sosial RI 2020), hlm 20.

⁹⁶ UU RI , No. 11, Tahun 2009 tentang kesejahteraan

tidak merasa dirugikan dengan adanya PKH beda halnya dengan Masyarakat yang tidak menjadi penerima manfaat. Oleh karena itu adanya Program Keluarga Harapan memiliki dampak positif dan juga dampak negatif.

Adapun dampak positif dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Yaitu:

1. Membantu Perekonomian Masyarakat

Adanya program ini akan membantu mengurangi pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin rentan sesuai dengan tujuannya oleh karena itu PKH dikatakan bisa membantu perekonomian masyarakat. Dengan adanya pencairan dana PKH pendapatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) akan meningkat, yang dimana pencairan dana PKH ini dilakukan 4 tahap per tahun artinya tiga bulan sekali. Terkait jumlah dana yang cair dalam setiap KPM berbeda-beda tergantung kriteria yang dimiliki seperti Ibu hamil/nifas, bayi atau balita, anak sekolah (SD, SMP, SMA), penyandang disabilitas dan lansia.

Adanya pendapatan dari program ini tentu bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena tingkat kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dikatakan membaik apabila pendapatan sudah meningkat dan juga antara pengeluaran dan pendapatan sudah seimbang, yang dimana dengan pendapatan tersebut sudah bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Dengan adanya Program Keluarga Harapan sangat membantu memenuhi kebutuhan hidup Keluarga Penerima Manfaat, yang dimana sebelum menjadi KPM kebutuhan pokok keluarga tidak bisa terpenuhi dengan baik karena disebabkan kurangnya pendapatan untuk bisa membeli kebutuhan pokok keluarga. Kemudian setelah ditetapkan menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memiliki pendapatan yang dicairkan setiap tiga bulan sekali. Dengan adanya pendapatan yang diperoleh melalui dana pencairan PKH tersebut membantu perekonomiannya dan bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Selain daripada itu Tingkat kesejahteraan keluarga penerima manfaat dilaporkan membaik saat pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan/gaji dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga (pangan dan bukan pangan). Bantuan pendapatan PKH Ini dapat memiliki efek positif pada penyembuhan kesejahteraan sesuai dengan tujuannya, yaitu melalui peningkatan pendapatan dari dana PKH setiap tiga bulan jumlah uang sesuai dengan komponen yang diterima, seperti anak-anak sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, wanita hamil dan anak kecil, orang tua dan orang cacat cacat berat dan penghasilannya dapat digunakan untuk memenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan.⁹⁷

Berkaitan dengan manfaat PKH Selain itu sendiri, mereka mendapat bantuan tambahan berupa bantuan sembako Uang Non Tunai (BPNT) diterima setiap bulan jadi Anda bisa mengurangi biaya makanan dan menguntungkan keluarga Manfaat PKH adalah dapat mengendalikan biaya dan mengelola keuangan kesejahteraan keluarga dan peluang keluarga kebutuhan, sehingga tidak ada kesulitan dalam pelaksanaannya kebutuhan sehari-hari. Selain uang tunai, Anda akan menerima bantuan sembako keluarga penerima bantuan dapat menggunakan sebagian dari uang tersebut disediakan untuk memenuhi kebutuhan selain makanan, mis (Pendidikan, Perawatan Kesehatan, Pakaian, dan Barang Tahan Lama).

Keluarga yang menerima bantuan menggunakan uang yang diterima terbaik Di mana mereka berbagi pendapatan? dapatkan apa yang kamu butuhkan, bukan apa yang kamu inginkan. Di atas segalanya, perhatian diberikan pada pendidikan anak-anak ini sesuai dengan komponen yang ditentukan untuk penggunaannya disetujui Ada juga KPM yang mengelola dukungan keuangan digunakan sebagian sebagai modal perusahaan Inilah cara Anda dapat meningkatkan penghasilan Anda sebagai pengasuh anak apa yang mereka peroleh tidak

⁹⁷ Zaenudin, "Dampak Program Keluarga Harapan terhadap Pendidikan Anak di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Tahun 2016/2017", (Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2017)

selalu bergantung pada pendapatan suami mereka. Dengan begitu, kebutuhan anggota keluarga dapat terpenuhi secara bertahap akan diisi nanti pada langkah pembayaran berikutnya.

Allah Swt. Berfirman yang artinya :

“(Dan orang-orang yang apabila membelanjakan hartanya kepada anak-anak mereka (mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir), dan adalah diantara yang demikian itu (pembelajaan itu) di tengah-tengah.”(QS. Al-Furqon: 67).⁹⁸

Maka jelas berdasarkan ayat ini manusia dituntut untuk membelanjakan hartanya untuk anak-anak mereka, termasuk untuk keperluan pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar bahkan hingga sampai ke perguruan tinggi.

2. Meningkatkan Kesehatan dan Pendidikan

Banyak dari kita yang diajarkan pentingnya kesehatan dari SD hingga SMA. Sehingga ketika dewasa, kita tahu mana yang baik untuk kesehatan dan mana yang dapat melemahkan kesehatan. Jika dimaknai lebih dalam, ada beberapa alasan mengapa pendidikan kesehatan perlu diberikan , antara lain adalah:

Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat, mendorong dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan yang sehat, serta berperan aktif dalam mencapai kesehatan yang optimal. Merancang perilaku sehat pada individu, keluarga dan masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat, baik fisik, mental maupun sosial, guna menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Berikut juga beberapa pendapat ahli dan kelembagaan tentang tujuan pendidikan kesehatan, antara lain:

Menurut WHO, tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu dan/atau masyarakat di bidang

⁹⁸ QS. Al-Furqon [25]: 67. Departemen Agama RI, Al-Qur'an..., (Jakarta: PT. Suara Agung), 2018, hlm. 365.

kesehatan (Effendy, 1997). Tujuan utama pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat dapat menerapkan masalah dan kebutuhan mereka, untuk memahami apa yang dapat mereka lakukan tentang masalah mereka dengan sumber daya yang tersedia dan dukungan eksternal, dan untuk dapat memutuskan kegiatan yang tepat untuk mempromosikan gaya hidup sehat. dan kesejahteraan masyarakat (Mubarak, 2009).

UU kesehatan no. 23 Tahun 1992 dan WHO, pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan; dan fisik, mental dan sosial menjadi produktif secara ekonomi dan sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan; dan pemberantasan penyakit menular, penyehatan lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan dan program kesehatan lainnya (Mubarak, 2009). Oleh karena itu, tidak lain dan tidak bukan tujuan pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kesehatan untuk mencapai perilaku sehat dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial dan yang terpenting menjadi manusia. makhluk yang produktif secara ekonomi dan sosial.

Pertama adalah terkait meningkatkan kesehatan, maka kesehatan merupakan salah satu hal yang penting untuk dijaga karena jika dalam keadaan sakit maka aktivitas seperti bekerja, sekolah dan sebagainya tidak bisa berjalan, dan juga ketika kondisi sedang sakit kesuksesan hidup juga tidak bisa dinikmati. Oleh karena itu kesehatan sangat penting untuk dijaga karena jika dalam kondisi sakit maka tidak bisa dikatakan sebagai keluarga sejahtera.

Bansos Program Keluarga Harapan hadir untuk memudahkan masyarakat menggunakan pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi keluarga penerima bantuan. Keluarga bisa mendapatkan bantuan PKH di Dusun PraBat Desa Jurang jaler berhak menerima dan menggunakan layanan kesehatan ini secara gratis. keluarga penerima manfaat dapat memenuhi kewajibannya dengan baik ibu hamil/menyusui dan anak kecil

harus rutin periksa kesehatan janin, lakukan imunisasi penimbangan dan sebagainya dilakukan posyandu sebulan sekali di setiap desa di bawah pengawasan langsung pendamping PKH. Karena itu adalah bentuk partisipasi PKH memelihara dan meningkatkan kesehatan keluarga.

Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) membantu Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan untuk bisa terwujudnya keluarga yang sejahtera, sesuai dengan hak peserta PKH yaitu mendapatkan pelayanan kesehatan di penyedia pelayanan kesehatan (Pusat Kesehatan Masyarakat, Posko Pelayanan terpadu, dan pondok bersalin desa). Sebagai KPM juga harus dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik seperti melakukan posyandu setiap satu bulan sekali di setiap dusun yang dipantau langsung oleh Pendamping PKH.

Begitu juga terkait dengan pendidikan. Maka pendidikan merupakan hal yang penting untuk bisa meningkatkan kesejahteraan, karena pendidikan bisa mengasah kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan juga bisa meningkatkan perekonomian, hingga menciptakan kesempatan kerja yang lebih baik. Oleh karena itu PKH memudahkan akses dalam melakukan pendidikan dengan memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, melalui program pendidikan, formal, informal maupun non formal.

Selain itu Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi dalam hidup seseorang. Pendidikan adalah senjata yang sangat penting agar bangsa dapat bersaing di era globalisasi. Anda membutuhkan pendidikan secara teratur dan sistematis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui program keluarga harapan ini, anak-anaklah yang diuntungkan pendidikan mereka diawasi agar mereka dapat berkembang dan berhasil dalam program sekolah sampai selesai. Karena pendidikan adalah kuncinya kesuksesan terbesar. keluarga penerima PKH yang Di Dusun Prai Bat Desa Jurang Jaler, sebagian besar diisi dengan komponen pendidikan. Itu sebabnya Dana PKH digunakan guna memperoleh pendidikan tambahan bagi keluarga penerima

manfaat merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam hidup seseorang. Pendidikan adalah senjata yang sangat penting agar bangsa dapat bersaing di era globalisasi. membutuhkan pelatihan secara teratur dan sistematis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Nah, melalui Program Keluarga Harapan Ini, anak-anak mendapatkan manfaatnya pendidikan mereka diawasi agar mereka dapat berkembang dan berhasil dalam program sekolah sampai akhir. Karena pendidikan adalah kuncinya kesuksesan terbesar. Itu sebabnya dana PKH digunakan sebagai sumber keuangan keluarga penerima guna untuk mendukung pendidikan anaknya.

Maka dengan adanya PKH ini membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) membantu meringankan dalam membiayai sekolah anak-anaknya seperti memenuhi kebutuhan sekolah anaknya mulai dari seragam sekolah, sepatu, alat dan bahan sekolah seperti buku, pulpen dan sebagainya. Sebagai penerima manfaat harus memenuhi kewajibannya yaitu tingkat kehadiran disekolah harus mencapai 85% tujuannya supaya anak bisa rajin datang sekolah dan aktif di sekolahnya, jika tidak dilakukan maka bantuannya akan dikurangi dan juga bisa ditiadakan karena pendamping PKH melakukan pengecekan kehadiran ke setiap sekolah Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Selain itu pendamping PKH juga melakukan sosialisasi kepada KPM dengan tujuan membuka wawasan untuk bisa terus melanjutkan sekolah anaknya.

Dengan adanya kemudahan dalam mengakses pendidikan dan adanya keinginan KPM untuk menyekolahkan anaknya tentu bisa mengurangi anak tidak sekolah atau putus sekolah karena kurangnya biaya dalam melakukan pendidikan. Dengan melakukan pendidikan akan melahirkan generasi bangsa yang berguna dan juga dengan melakukan pendidikan akan bisa menaikkan derajat keluarganya.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu :

1. Kecemburuan sosial pada masyarakat

Program Keluarga ditujukan bagi keluarga yang rentan miskin sehingga yang menjadi penerima manfaat adalah mereka yang tergolong kurang mampu. Tetapi seringkali terjadi salah sasaran dalam menentukan penerima manfaat seperti yang terjadi di Dusun Praibat. Maksudnya salah sasaran disini yaitu ada beberapa keluarga yang menjadi penerima manfaat merupakan keluarga yang tergolong mampu sedangkan masih banyak keluarga yang tergolong kurang mampu tidak mendapatkan bantuan tersebut. Hal seperti inilah yang menyebabkan kecemburuan sosial yang terjadi pada masyarakat yang dimana mereka merasa berhak mendapatkan bantuan tersebut tetapi tidak mendapatkannya sehingga menyebabkan adanya konflik konflik kecil yang terjadi pada masyarakat. Selain salah sasaran kecemburuan sosial juga disebabkan karena masyarakat tidak mengetahui syarat-syarat dan kriteria-kriteria tertentu untuk menjadi penerima manfaat, sehingga semua masyarakat baik yang tergolong mampu dan tidak mampu terus mengharapkan adanya bantuan sosial sehingga ketika ada pembagian bantuan sosial dan ada dari mereka yang tidak mendapatkannya mereka merasa iri terhadap penerima bantuan karena mereka berharap bantuan sosial dibagikan secara merata untuk menghindari adanya rasa cemburu terhadap sesama masyarakat.

2. Ketergantungan terhadap bantuan sosial

Program Keluarga harapan merupakan bantuan sosial yang bentuk bantuannya berupa uang tunai yang dicairkan tiga kali sebulan. Adanya bantuan sosial yang selalu diberikan membuat keluarga jadi ketergantungan. Karena mereka terlalu mengharapkan dan mengandalkan bantuan yang diberikan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti yang terjadi di Dusun Praibat, yang dimana karena adanya bantuan sosial mereka jadi malas untuk mencari kerja karena rasa manja yang ada akibat darj adanya bantuan sosial. Terutama bagi mereka yang sebenarnya tidak layak mendapatkan bantuan dari PKH, mereka mengandalkan bantuan sosial PKH untuk bisa

membeli sesuatu yang mereka inginkan bukan apa yang mereka butuhkan karena sebenarnya mereka tidak layak menjadi penerima manfaat karena kebutuhan hidupnya sudah terpenuhi.

Dampak negatif dari adanya Program Keluarga Harapan juga ditemukan dalam penelitian Royani yang berjudul “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi”. Dampak yang ditimbulkan dari adanya PKH yaitu menimbulkan adanya ketergantungan terhadap bantuan sosial dari pemerintah karena KPM selalu menunggu dan mengharapkan bantuan PKH ini terus berjalan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.⁹⁹

B. Analisis Pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang membantu dan meringankan keluarga miskin dalam mengakses kesehatan dan pendidikan sehingga dana yang diberikan harus digunakan untuk pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) mendorong KPM untuk memiliki akses dan juga bisa memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan, dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan.

Di Dusun Praibat pemanfaatan dana dari Program Keluarga Harapan (PKH) oleh KPM belum dimanfaatkan dengan baik, yang dimana seharusnya dana PKH di manfaatkan untuk pendidikan dan kesehatan tetapi mereka memanfaatkan dana PKH untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan. Banyak dari mereka yang memanfaatkan dana PKH untuk membeli pakaian baru, membeli rokok, membeli barang elektronik, dan sampai menggunakannya untuk membayar cicilan. Dengan pemanfaatan dana PKH yang tidak tepat tentu tidak sesuai dengan tujuan utama dari PKH yaitu meningkatkan taraf hidup

⁹⁹ Royani, “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peingkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi”, (*skripsi*, FEBI, UIN Mataram, 2021), hlm. 80.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan kesehatan dan pendidikan.

Penyebab terjadinya ketidaktepatan dalam pemanfaatan dari bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah kurangnya kinerja dari pendamping PKH. Peran Pendamping PKH dalam program ini memiliki pengaruh besar untuk terwujudnya tujuan-tujuan dari PKH. Adapun tugas pendamping sosial berdasarkan Keputusan Menteri (Kepmen) No. 592/SK/PFM.PPK PAN.2/12/17 yaitu mengkoordinasikan pelaksanaan verifikasi dan validasi KPM Bansos Pangan, mengkoordinasikan pelaksanaan edukasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan Bantuan Pangan, mengkoordinasikan pelaksanaan registrasi penerima KKS, mengkoordinasikan pemantauan penyaluran Bansos Pangan, dan membuat laporan pelaksanaan program Bansos pangan kepada Dinas Sosial Kab/Kota dan Kementerian Sosial dengan tembusan Dinas Sosial.¹⁰⁰

Seperti yang sudah dipaparkan pada paragraf sebelumnya terkait tugas pendamping, seharusnya pendamping PKH memberikan edukasi dan sosialisasi kepada KPM dengan tujuan supaya KPM bisa memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan selayaknya dan juga membuka wawasan cara berfikir KPM. Tetapi yang terjadi di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler pendamping PKH belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Pendamping PKH Desa Jurang Jaler belum melakukan sosialisasi dengan rutin, sejauh ini yang peneliti lihat pendamping PKH baru melakukan sosialisasi hanya sekali, yang dimana seharusnya pendamping melakukan sosialisasi paling tidak satu kali dalam seminggu. Selain itu juga pendamping PKH kurang mengontrol KPM dalam segi pemanfaatannya sehingga banyak KPM yang memanfaatkan bantuan dari PKH untuk membayar hutang dan membeli barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan seperti membeli baju baru, sandal baru, tas baru dan sebagainya.

Dalam hal terkait dengan pemberian arah tujuan penggunaan dana PKH dilakukan oleh pendamping PKH. Pendamping PKH memberikan materi tentang keluarga, mengatur keuangan rumah tangga, dan tentang kesehatan. Adanya P2K2 bertujuan untuk

¹⁰⁰ Keputusan Menteri (Kepmen) No. 592/SK/PFM.PPK PAN.2/12/17 tentang tugas pendamping sosial

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta PKH tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam memperbaiki kualitas hidup keluarga di masa depan. Dengan demikian, pemenuhan kewajiban oleh peserta PKH tidak semata pemenuhan kewajiban sebagai penerima PKH, namun juga karena adanya kesadaran manfaat pendidikan dan kesehatan bagi anak dalam keluarga peserta PKH. P2K2 memiliki modul utama yaitu modul kesehatan dan gizi, modul pendidikan dan pengasuhan anak, modul keuangan keluarga, modul perlindungan anak, dan modul kesejahteraan sosial. Dari modul tersebut pendamping PKH ikut serta bertanggung jawab dalam penyampaian disetiap modul.¹⁰¹

Adapun program perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat bertujuan untuk menunjang serta memperbaiki taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat itu sendiri dengan mendapatkan pelayanan difasilitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota keluarga sesuai dengan kebutuhannya. Ada tiga macam program PKH yang dihadirkan ditengah-tengah masyarakat, antara lain: pertama pendidikan, dimana semua anak Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas untuk mengembangkan intelektualitas maupun prestasi akademik demikemajuan sebuah bangsa.

PKH memberikan dampak yang sangat positif dalam dunia pendidikan, partisipasi anak sekolah SD, SMP, dan SMA sejalan dengan tujuan PKH untuk mendorong akses pendidikan kepada anak sekolah. Sama halnya dengan pendidikan, kesehatan sangat perlu diperhatikan karena sehat itu sangat berharga demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, maka diperlukan sebuah pemetaan tingkat pelayanan kesehatan yang dilakukan untuk melihat upaya pemerataan yang sudah dilakukan. Rendahnya penghasilan menyebabkan keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dengan baik, pemeliharaan kesehatan ibu hamil yang tidak memadai berakibat pada buruknya kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan. Kehadiran program PKH di dusun PraiBat Desa Jurang jaler berusaha

¹⁰¹ Rahayu, R., Kusrin, K., & Purnamasari, H., Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 01, No.09, 2017, hlm, 192-207

menurunkan angka gizi buruk pada bayi dan meningkatkan kesehatan ibu hamil, dengan begitu proses kesehatan selalu terjaga.

Di dusun PraiBat Desa Jurang jaler pengukuran tingkat kemampuan tidak hanya mencakup sosialisasi saja akan tetapi terdapat diskusi maupun sharing antara pendamping program keluarga harapan dengan peserta program keluarga harapan. Hal ini akan memudahkan masyarakat penerima bantuan/peserta untuk berkomunikasi dengan pendamping PKH. Komunikasi yang dilakukan mencakup pengaduan, keluhan maupun permasalahan yang dialami oleh penerima bantuan program keluarga harapan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat dapat terbuka terhadap pendamping program keluarga harapan terkait permasalahan yang dihadapi selama menjadi peserta program keluarga harapan. Hal ini juga memudahkan pendamping PKH untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Jadi peran pendamping PKH sangat berpengaruh dalam pemanfaatan bantuan PKH oleh KPM. Untuk mencegah adanya ketidaktepatan dalam pemanfaatan bantuan, pendamping PKH harus melakukan tugasnya dengan baik dan jujur. Karena jika tidak demikian maka permasalahan terkait tidak tepatnya pemanfaatan bantuan PKH akan terus berlanjut, sehingga tujuan dari adanya PKH akan sulit dicapai.

Dalam analisis pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak lepas dari pembahasan adaptasi yang berarti kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam hal ini yang dimaksud dengan proses memperoleh dan meningkatkan pekerjaan atau sumber daya manusia yang ada adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia yang ada dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) itu sendiri. Peran aktif pendamping PKH disini adalah menyesuaikan PKH agar tujuan PKH tercapai secara optimal. Salah satu tujuan dari program Keluarga Harapan adalah untuk menghilangkan kemiskinan dan mengurangi beban pengeluaran sektor publik, meskipun jumlahnya tidak terlihat besar, namun peran dan kegiatan Dinas Sosial dan Penunjang sebagai Direktur SDM PKH sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu perlu

penguatan peran dan kegiatan Helpo PKH salah satunya dengan kajian potensi dan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan masyarakat bersinergi di tingkat desa, kecamatan dan kecamatan. Dalam hal ini setiap daerah dapat menentukan seberapa besar sumber daya manusia melalui program keluarga harapan ini. selain itu PKH dapat membantu pemerintah mencapai tujuan program sukses untuk mengurangi pengeluaran publik dan mengurangi kemiskinan, bantuan KPM PKH diperlukan untuk mempercepat pencapaian tujuan program. Pekerja sosial PKH melaksanakan tugas lobi, mediasi dan lobi bagi keluarga penerima manfaat PKH terkait akses pendidikan, layanan kesehatan dan layanan sosial.¹⁰²

Pendamping sosial PKH juga memastikan KPM PKH memehui kewajibannya sesuai ketentuan dan persyaratan untuk perubahan perilaku KPM PKH. berikut adalah tugas dan fungsi pendamping KPM PKH antara lain:

1. Pendamping sosial PKH berkewajiban melaksanakan pertemuan kelompok dengan KPM PKH dampingannya setiap bulan.
2. Pendamping sosial PKH berkewajiban memastikan bantuan komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial tepat pada sasarannya yaitu masyarakat yang benar-benar miskin.
3. Pendampingan komponen lansia dilaksanakan oleh pendamping sosial yang ditunjuk oleh Direktorat Rehabilitasi Lanjut Usia.
4. Pendampingan penyandang disabilitas berat dilaksanakan oleh pendamping sosial yang ditunjuk oleh Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas.

Kemampuan adaptasi dalam sebuah organisasi merupakan sampai seberapa jauh organisasi mampu menerjemahkan perubahan-perubahan baik dari sisi Internal dan eksternal yang ada, kemudian dari adanya perubahan tersebut akan ditanggapi oleh organisasi yang bersangkutan. Dalam kegiatan pelaksanaan PKH ini yang dilakukan ialah memberikan pengarahan, motivasi dan komunikasi secara pendamping dan pengendalian serta pemberian informasi kepada

¹⁰² Siagian, S. P. , *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Binapura Aksara, 2018), hlm, 65

RTSM peserta PKH mengenai pentingnya PKH ini, kemudian peningkatan kemampuan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat dalam pertemuan kelompok yang dilakukan oleh pendamping.¹⁰³

Mekanisme pelaksanaan program keluarga harapan mengacu pada pedoman umum dan pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) yang telah ditetapkan. Mekanisme pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) memiliki formalitas yang tinggi, memiliki aturan main yang rinci, namun dapat memberikan ruang dan kesempatan pada masyarakat terutama masyarakat miskin (RTSM) untuk benar-benar memberdayakan diri mereka sendiri sebagai obyek dan pelaksanaan pembangunan.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil temuan dilapangan di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler proses adaptasi dari pendamping PKH selalu berperan aktif dan bertanggung jawab dalam mendampingi anggota PKH, dari hal tersebut terbangun kerjasama antara pihak keluarga karena adanya proses interaksi yang baik antara pihak

pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) dengan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan PKH. Dari pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa proses adaptasi PKH di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler sudah berjalan dengan baik, karena dalam proses adaptasi tersebut, setiap pendamping sudah memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman mengenai Program Keluarga Harapan serta pendamping PKH memiliki peran yang sangat penting terhadap kegiatan PKH. Sehingga dengan kemampuan adaptasi, pendamping bisa menyesuaikan diri dengan anggota PKH dan lingkungannya.

Selain itu terkait pendamping PKH yang berfungsi sebagai pendamping pemanfaatan PKH, maka perlu diketahui ada beberapa

¹⁰³ Saputra, Y., & Sujianto, S. (2017). Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (Doctoral dissertation, Riau University).

¹⁰⁴ Najidah, N., & Lestari, H.. Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, Vol. 8, No. 2, 2018, hlm 69-87

macam hak yang diperoleh sebagai penerima PKH antara pertama yaitu mendapatkan bantuan sosial, mendapatkan pelayanan dibidang kesehatan, pelayanan dibidang pendidikan dan pelayanan dibidang kesejahteraan sosial serta mendapatkan hak pendampingan. Pendamping diperlukan untuk mempercepat proses pencapaian salah satu tujuan PKH yaitu, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan, layanan pendidikan dan layanan kesejahteraan sosial. Pendamping PKH merupakan unit pelaksana yang berada dikecamatan, pendamping terdiri atas kegiatan memfasilitasi, mediasi dan advokasi bagi keluarga miskin yang menerima manfaat PKH.¹⁰⁵

Hal ini juga berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka diperoleh hasil bahwa tugas pendamping yaitu melakukan verifikasi komitmen kelayakan pendidikan maupun kesehatan untuk melihat tingkat kehadiran KPM pada layanan tersebut, melakukan pertemuan.

Terkait dengan data yang telah dipaparkan peneliti diatas , mana berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka PKH juga berfungsi meningkatkan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Kesejahteraan dengan menerapkan sistem Ekonomi Islam adalah sistem yang menganut dan memasukkan nilai-nilai, norma, dan ajaran Islam sebagai unsur yang fundamental dalam mencapai kesejahteraan. Dalam implementasi PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler perspektif Islam dapat dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam, yaitu:

1. Keadilan Keadilan dalam hal ini adalah menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian, dan konsisten pada kebenaran. Dalam implementasi PKH di Dusun Praibat Desa Jurang jaler dikatakan belum tepat sasaran dan juga belum merata, dikarenakan banyak penduduk miskin yang belum menerima manfaat dari bantuan tersebut. Jadi, implementasi dari Program Keluarga Harapan (PKH) belum memenuhi prinsip keadilan.

¹⁰⁵ Khomsan Ali dkk., *Indikator Kemiskinan dan Mengklasifikasikan Orang Miskin*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, k 2005), hlm, 66

2. Pertanggung jawaban Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah, serta mewujudkan kemaslahatan. Serta memiliki tanggung jawab secara umum bukan hanya pribadi atau kelompok tertentu saja. Dalam implementasi PKH di Dusun PraiBat Desa Jurang Jaler ada beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab dan juga tidak amanah dalam menjalankan tugasnya, sehingga bantuan PKH belum disalurkan secara tepat waktu dan tepat jumlah kepada pihak yang berhak menerima bantuan tersebut.
3. Tafaqul (Jaminan Sosial) Adanya jaminan social di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat. Karena islam mengajarkan hubungan vertical juga horizontal secara seimbang. Setiap warga Negara masyarakat mempunyai hak dan dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing.¹⁰⁶ Program Keluarga Harapan merupakan bentuk jaminan social pemerintah untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut bahwasanya implementasi PKH di Dusun PraiBat Desa Jurang Jaler dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam sudah dapat dikatakan tanggung jawab, karena semua pihak yang sudah mengelola dan masyarakat dalam mewujudkan atau merealisasikan program tersebut dengan baik. Namun belum bisa dikatakan adil karena prinsip keadilan dalam program ini belum terlaksana dengan baik.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan social bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai sebuah program bantuan social bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia disekitar mereka.

¹⁰⁶ Ayu Virgoreta Dyah dkk. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Bije Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban), *jurnal Administrasi Pubik Universitas Brawijaya* , Vol. 2, No.8, 2018, hlm, 76

Program sebagaimana yang dimaksud merupakan program pemberian uang tunai kepada rumah tangga sangat miskin dan bagi anggota keluarga (RTSM) diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Apabila dikaitkan dengan aspek teori Sondang P. Siagian mengatakan bahwasanya efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, maka semakin tinggi efektivitasnya. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut. Kesesuaian antara teori dan praktek terjadi dalam pelaksanaan PKH dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Silih Nara jika dilihat dari proses pelaksanaan sudah sesuai dengan alur pelaksanaan PKH, yaitu: penetapan rumah tangga sasaran, proses sosialisasi, pelaksanaan pertemuan awal dan validasi, pembentukan kelompok keluarga penerima manfaat, pelaksanaan pemutakhiran data, pelaksanaan penyaluran bantuan dan pelaksanaan verifikasi fasdik, faskes, dan kesejahteraan social.¹⁰⁷

Meskipun pelaksanaan Program Keluarga Harapan sudah dilaksanakan oleh pendamping masing-masing di Dusun PraiBat Desa Jurang Jaler khususnya pada saat sosialisasi mengenai program tersebut yang bersamaan dengan pertemuan awal juga validasi. Akan tetapi, hal tersebut dirasa sangat kurang efektif untuk pemahaman masyarakat mengenai Program Keluarga Harapan. Dikatakan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan di Dusun PraiBat Desa Jurang Jaleer belum efektif karena melihat dari rata-rata jawaban responden yang merupakan peserta PKH masih belum puas terhadap pelaksanaan program tersebut, dimana masih belum tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat jumlah. Kemudian dalam penyaluran PKH tentu masih banyak timbul hambatan yang dihadapi dilapangan, baik

¹⁰⁷ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan

dirasakan oleh pendamping PKH maupun masyarakat peserta penerima PKH.¹⁰⁸

Dilihat dari hasil penelitian ini maka memperkuat hasil-hasil dari penelitian sebelumnya. Dimana indikator keberhasilan Program Keluarga Harapan seperti: tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat jumlah belum efektif dilaksanakan. Sehingga tujuan dari Program Keluarga Harapan yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan khususnya di Dusun PraiBat Desa Jurang Jaler belum terlaksana secara maksimal.



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁰⁸ Farida Umaroh dan Sri Sutjiatmi. Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kupu Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Dampak pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah memiliki dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya yaitu membantu perekonomian masyarakat yang dimana dengan adanya PKH, KPM mendapatkan pendapatan berupa uang tunai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka, Meningkatkan Kesehatan, yang dimana KPM bisa lebih mudah mendapatkan akses layanan kesehatan, dan yang terakhir Meningkatkan pendidikan, yang dimana dengan adanya PKH dapat membantu KPM untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak mulai dari biaya sekolah dan kebutuhan sekolah lainnya, seperti buku, tas, pulpen dan sebagainya.

Sedangkan dampak negatif dari adanya Program Keluarga Harapan yaitu pertama menimbulkan kecemburuan sosial, dimana masyarakat yang tidak termasuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merasa iri terhadap KPM karena mereka beranggapan bahwa mereka juga berhak mendapatkan bantuan tersebut, kedua menimbulkan ketergantungan terhadap bantuan sosial, yang dimana karena KPM selalu mendapatkan bantuan berupa uang tunai setiap tiga bulan sekali untuk bisa memenuhi kebutuhannya sehingga mereka selalu mengharapkan bantuan tersebut yang membuat mereka malas bekerja.

2. KPM di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler belum memanfaatkan dana PKH dengan baik, yang dimana seharusnya dana PKH di manfaatkan untuk pendidikan dan kesehatan tetapi banyak dari mereka yang memanfaatkan dana PKH untuk membeli pakaian baru, membeli rokok, membeli barang elektronik, dan sampai menggunakannya untuk membayar cicilan/hutang.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga Penerima Manfaat, untuk bisa memanfaatkan dana yang diberikan dari Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan tujuan program tersebut.
2. Bagi Pemerintah, untuk menghindari adanya salah sasaran, sebaiknya sebelum menentukan siapa yang menjadi penerima manfaat terlebih dahulu terjun langsung ke lapangan untuk menyesuaikan dengan data apakah sudah valid atau tidaknya.
3. Bagi masyarakat, untuk membantu mengontrol pemafaatan dari bantuan Program Keluarga Harapan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti berharap semoga penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung : Humaniora, 2011.

Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, ed.Nurul Falah Atif, Bandung: PT Refika Aditama, 2018.

Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.

Alifiulahtin Utaminingsih, dkk, *Ferminiasi Kemiskinan Dan Pemberdayaan Perempuan*

Alifiulahtin Utaminingsih, dkk, *Ferminiasi Kemiskinan Kemiskinan Di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang*. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 01, No.09, 2017

Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, 2020.

Ayu Virgoreta Dyah dkk. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Bije Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban), *jurnal Administrasi Publik Universitas Brawijaya* , Vol. 2, No.8, 2018

Bambang Suprpto, “*Model Sistem Dan Penerapan Metode Analytical Hierarchy Proses (AHP) Pada Sistem Pendukung Keputusan*“(Jawa Tengah: Zahira Media Publisher 2020.

Berspektif Sosiopsikologis, Malang: UB Press : 2020.

Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, ed. Aep Gunarsa,SH, Bandung: PT Refika Aditama.

Farida Umaroh dan Sri Sutjiatmi. Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kupu Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti*.

Guntoro Surja Edy, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Produk Mebler*, Sukoharjo: CV. Graha Pintama Selaras, 2018.

Hari Harjanto Setiawan, dkk, *Kewirausahaan Sosial Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Graduasi*, Jakarta: PuslitbangKementerian Sosial RI: 2020.

Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*,Yogyakarta: group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2019.

Khomsan Ali dkk., *Indikator Kemiskinan dan Mengklasifikasikan Orang Miskin*,(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,k 2005

Mubdi Usman, “*Pengaruh Program Keularga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*”, *Skripsi*, FUSA, UIN RADEN INTAN LAMPUNG Agustus, 2020.

Najidah, N., & Lestari, H.. Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*,Vol. 8, No. 2,2018

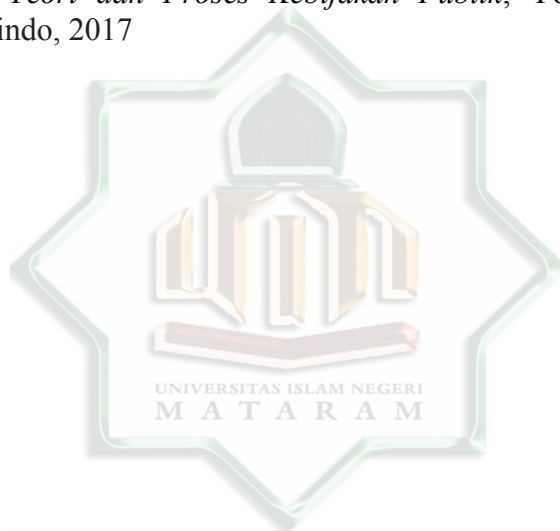
Nikita Vidiana Senduk, Burhanuddin Kiyai, Novva N. Plangiten, “Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Bumi Beringin Kecamatan Wenang Kota Manado”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 7 Nomor. 101, 2021.

- Nurma Mustika Hasba, Nurhadji Nugraha, Indriyana Dwi Mustikarini, “ Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”, *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 7 Nomor 2, September, 2019.
- Puslitbang Kesos & Pranata Pembangunan Universitas Indonesia, “*Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*”, Jakarta: Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI, 2020.
- Riska Nandini, dkk, “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Resolusi Konflik Sosial di Desa Genteng Kecamatan Sukarsi, Kabupaten Sumedang, *Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 4, Nomor 1.
- Rohana, WL & Abu, T, “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH Di Kecamatan Panggungarjo Kabupaten Blitar”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9, Nomor. 1, Desember 2020.
- Royani, “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi”, *skripsi*, FEBI, UIN Mataram, 2021.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Saputra, Y., & Sujianto, S. (2017). *Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (Doctoral dissertation, Riau University)*.
- Siagian, S. P. , *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Binapura Aksara, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: ALFABETA cv, 2016.
- Suhadi Humaedi, dkk, “*Kelompok Rentan Dan Kebutuhannya*”, *Social work jurnal*, Vol 1 Nomor 1.

Syahputra Adisanjaya Suleman & Risna Resnawaty, “Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan”, *Prosiding Ks: Riset & PKM Vol. 4, Nomor. 1.*

Walfajirin, “*Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Sangat Miskin Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*”, *Skripsi, FISIP, UMM Makasar, 2018.*

Winanro, B. , *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2017



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Gajah Mada No. 101 Lingsing Mataram NTB
Telp. (824) 4998031 Fax. (824) 4998031

Nomor : MA /UIN/12/PP/00.9/FDIK/01/23 Mataram, 26 Januari 2023

Lampunan : 1 (Satu) Berkas Proposal

Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini

Nama : Devi Prigitasari
N I M : 190302080
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan  taram

Dekan

Dr. Muhsin Saleh, MA.
NID. 1998031001
REPUBLIK INDONESIA



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email: bakesbangpolitik@prov NTB.go.id Website: http://bakesbangpolitik.stnprov NTB.go.id
MATARAM Kode pos 83123

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 147 / H / K / BKDPN / 2023

1. Dasar:
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
 Nomor : 101/OL/12/P/2010/BKDK/1/2023
 Tanggal : 28 Januari 2023
 Pejabat : Pembantuan Rekomendasi Penelitian
2. Mewajibkan :
 Selain mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama	DEVI PUSPITASARI
Alamat	Pribat RT.11/R.009/000 Korpri, Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah
Pekerjaan	Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Bidang/Judul	DAMPAK PROGRAM KELUARGA MAHAPAN (PKM) TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA PRIBAT DESA JURANG JALER KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
Lokasi	Desa Pribat, Desa Jurang Jaler, Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah
Jumlah Peserta	1 (satu) Orang
Letaknya	September – Juni 2023
Status Penelitian	Satu
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti:
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan hal tersebut kepada Kepala Supar/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan bukti pada Surat Permisinan dan apabila melanggar ketentuan maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut secepatnya dan dipublikasikan sebagai kegiatan penelitian.
 - c. Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-undangan yang berlaku yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau kesetiaan NKRI. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian yang berlaku, apabila ada perubahan kegiatan Penelitian tersebut sebelum selesai maka Peneliti harus mengajukan permohonan Rekomendasi Penelitian.
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpolitik Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, Februari 2023
 a.s. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB

Perpustakaan UIN Mataram



Tambahan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat.
2. Bupati Lombok Tengah Ca. Aa. Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah di Tempat.
3. Camat Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah di Tempat.
4. Kepala Desa Jurang Jaler Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah di Tempat.
5. Kepala Dusun Pribat Desa Jurang Jaler Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah di Tempat.
6. Yang bersangkutan.
7. arsp.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelide - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2671 / II – BRIDA / II / 2023

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 101/Uk.12/PP.9/FDIK/01/23 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/197/II/RUBKBPON2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Devi Puspitasari
NIK / NIM : 5202106609010001 / 190302080
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
AlamatHP : Prabat, Desa Jurang Jaler, Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah, Prov. Nusa Tenggara Barat / 087862196306

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Dusun Prabat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah"

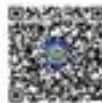
Lokasi : Prabat, Desa Jurang Jaler, Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah

Waktu : Februari - Juni 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: libang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 6 Februari 2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Tengah;
- Kepala Dinas Sosial Kab. Lombok Tengah;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram;
- Camat Praya Tengah;
- Kepala Desa Jurang Jaler Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah

Dokumen ini merupakan salinan elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE.
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://ddis.ntbprov.go.id>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: idk.uin-mataram.ac.id, email: fidk@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Devi Puspitasari
NIM : 190302080

Pembimbing I : Prof. Dr. Suprpto, M.Ag
Pembimbing II : Muhammad Malthuf, M.Sc

NO	HARI TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Senin/12/12	Latar belakang	
2	Senin/13/12	Definisi	
3	Senin/20/12	Perbedaan	
4	Kamis/5/01	Instansi	
5	Senin/6/01	Perbedaan program	
6	Senin/23/01	Definisi	
7	Selasa/30/01	Hasil penelitian	
8	Senin/04/02	Pembahasan	
9	Selasa/11/02	Pembahasan	

Judul Skripsi : DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DI DUSUN PRAIBAT DESA JURANG JALER KECAMATAN PRAYA TENGAH

Mataram, Kamis 8 Desember 2022

Mengabdi
kepada
Islam
dan
Negeri

Dr. H. Muhammad Saleh, MA
NIP. 196708011998031001

Pembimbing II

Muhammad Malthuf, M.Sc
NIP. 198908062019031014

Catatan : * Nama NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar. Judul yang disetujui pembimbing diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicetak dan ditandatangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.684/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

DEVI PUSPITASARI
190302080

FDIK **PM**

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.1142/Un.12/Perpus/sertifikat/PC-05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

DEVI PUSPITASARI
190302080

FDIKPM

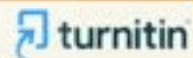
Dengan Judul SKRIPSI

DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL
MASYARAKAT DI DUSUN PRAIBAT DESA JURANG JALER KECAMATAN PRAYA TENGAH
KABUPATEN LOMBOK TENGAH

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 18 %

Submission Date : 16/05/2023



Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL DI DUSUN PRAIBAT DESA JURANG JALER KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH

➤ Kepala Desa

1. Berapa total keluarga yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Jurang Jaler?
2. Dari mana asal data yang menjadi penerima manfaat?
3. Bagaimana peran pemerintah desa dalam Program Keluarga Harapan?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pengelolaan program keluarga harapan?
5. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya bantuan Program Keluarga Harapan?
6. Sejauh ini menurut bapak apakah bantuan PKH yang diberikan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh penerima manfaat?
7. Bagaimana harapan bapak setelah adanya Program Keluarga Harapan?

➤ Kepala Dusun

1. Bagaimana peran dan tugas bapak dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya bantuan PKH di Dusun Praibat?
3. Bagaimana tanggapan bapak kepala dusun terkait konflik yang terjadi antara penerima manfaat dengan yang bukan penerima manfaat?
4. Bagaimana menurut bapak , yang menjadi penerima manfaat PKH sudah tepat sasaran atau belum?
5. Bagaimana harapan bapak setelah adanya Program Keluarga Harapan?

➤ **Pendamping PKH**

1. Bagaimana peran pendamping PKH terhadap keluarga penerima manfaat?
2. Bagaimana cara pendamping PKH untuk mengontrol penggunaan bantuan yang diberikan kepada KPM supaya bisa dimanfaatkan dengan baik?
3. Bagaimana menurut pendamping PKH, adanya bantuan PKH sudah cukup mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ?
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya bantuan PKH?
5. Bagaimana pemanfaatan bantuan PKH oleh KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sudah digunakan sesuai dengan tujuan pemberian PKH?

➤ **Keluarga Penerima Manfaat (KPM)**

1. Bagaimana dengan adanya bantuan PKH sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya?
2. Mengapa bapak/ibu mengharapkan bantuan PKH untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari?
3. Setelah bapak/ibu menerima bantuan PKH, bagaimana tanggapan masyarakat sekitar yang tidak/belum mendapat bantuan PKH?
4. Pendapatan :
 - Apakah ibu/bapak mempunyai pekerjaan tetap/tidak tetap?
 - Berapakah pendapatannya per bulan?
 - Apakah dengan pendapatan tersebut dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari?
5. Konsumsi dan pengeluaran:
 - Berapakah pengeluaran per bulan bapak/ibu untuk memenuhi kebutuhan hidup?
 - Bagaimana bentuk pemanfaatan dari bantuan PKH yang didapatkan? Apakah digunakan untuk kebutuhan pokok atau digunakan untuk kebutuhan tambahan?
6. Keadaan tempat tinggal:
 - Apakah rumah yang ditempati saat ini merupakan rumah pribadi/orang tua/rumah kontrakan?
7. Fasilitas tempat tinggal:

- Apakah mempunyai alat elektronik seperti AC, Kulkas, Televisi, mesin cuci?
 - Apakah menggunakan kilometer bersubsidi atau tidak?
 - Apakah yang digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak?
 - Apakah mempunyai sumur sendidi atau menggunakan air PAM?
 - Apakah mempunyai MCK? Dimana posisi MCK diluar rumah/didalam rumah?
8. Kesehatan:
- Apakah mempunyai riwayat penyakit?
 - Riwayat penyakit apa yang dialami (jika ada)?
9. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan:
- Kira-kira berapa jarak rumah dari pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, apotek, dan sejenisnya?
10. Kemudahan mendapatkan transportasi:
- Apakah mempunyai kendaraan? Jika ada, kendaraan jenis apa yang digunakan sebagai alat transportasi sehari-hari?
11. Pendidikan:
- Berapakah jumlah anak yang masih sekolah?
 - Berapakah biaya sekolah yang dikeluarkan per bulan?
12. Bagaimana perubahan yang ditimbulkan setelah adanya PKH jika dibandingkan dengan sebelum adanya PKH?
- **Masyarakat Dusun Praibat**
1. Bagaimana tanggapannya terkait adanya Program Keluarga Harapan?
 2. Bagaimana perubahan yang terlihat setelah adanya PKH?
 3. Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya Program Keluarga Harapan?
 4. Bagaimana harapan ibu/bapak dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH)?

Lampiran 4 : Foto Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1.1 : Sosialisasi pendamping PKH kepada KPM



Gambar 1.2 : Proses wawancara dengan Kepala Desa Jurang Jaler



Gambar 2.1 : Proses wawancara dengan Pendamping PKH Desa Jurang Jaler



Gambar 2.2 : Proses wawancara dengan Kepala Dusun dan Masyarakat Dusun Praibat



Gambar 3.1 : Proses pendampingan PKH kepada KPM dan wawancara kepada KPM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Devi Puspitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Praibat, 26 September 2001
Alamat : Praibat
Desa : Jurang Jaler
Kecamatan : Praya Tengah
Kabupaten : Lombok Tengah
Provinsi : NTB
Koede Pos : 83582
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Azhar
Nama Ibu : Zurriatun

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 1 Jurang Jaler
- b. MTS YP3I Muamalah Lomban
- c. SMA Negeri 1 Praya Tengah

Perpustakaan UIN Mataram